



RENCANA STRATEGIS

POLITEKNIK ELEKTRONIKA NEGERI SURABAYA

TAHUN 2014 - 2018

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil 'alamin, puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-NYA sehingga penyusunan Rencana Strategis (RENSTRA) sebagai *road map* perjalanan PENS tahun 2014– 2018 dapat terselesaikan dengan baik.

Penyusunan RENSTRA ini dimaksudkan sebagai pedoman untuk penyelenggaraan dan pengembangan PENS lima tahun ke depan. RENSTRA ini disusun berdasarkan kesadaran, kehendak dan kebutuhan bersama untuk dijadikan sebagai pedoman agar setiap keputusan yang diambil dan setiap langkah yang ditempuh oleh setiap unsur penyelenggara (departemen, program studi, dan unit penunjang) merupakan bagian dari upaya untuk menuju tujuan bersama yang sudah ditetapkan. Sebagai pedoman penyelenggaraan dan pengembangan PENS, RENSTRA ini harus menjadi komitmen bersama seluruh unsur penyelenggara. RENSTRA ini juga perlu dijabarkan dalam berbagai dokumen perencanaan yang lebih bersifat operasional. Dokumen perencanaan operasional yang dimaksud adalah Rencana Implementasi Program (RIP) di level departemen dan program studi dan Rencana Kerja Tahunan (RKT) di semua unit kerja, dan berbagai peraturan penyelenggaraan di PENS.

Akhir kata, saya atas nama pimpinan PENS mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dan bekerja keras dalam penyusunan RENSTRA PENS tahun 2014 – 2018. Semoga pemikiran yang telah diberikan dapat membawa PENS ke arah perubahan yang lebih baik di masa mendatang.

Surabaya, Maret 2014

Direktur

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
BAB 2 VISI, MISI, TUJUAN.....	3
2.1 VISI	3
2.2 MISI.....	3
2.3 TUJUAN	3
BAB 3 ISU STRATEGIS	4
3.1 VISI MISI PENDIDIKAN NASIONAL 2025	4
3.2 RENCANA STRATEGIS PENDIDIKAN TINGGI 2010-2014.....	5
3.3 PERATURAN PERUNDANGAN	5
3.4 STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN TINGGI	7
3.5 MASTERPLAN PERCEPATAN DAN PERLUASAN PEMBANGUNAN EKONOMI INDONESIA	7
3.6 INDUSTRI KREATIF	9
3.7 <i>TEACHING FACTORY</i>	12
3.8 PENDIDIKAN KARAKTER DI PERGURUAN TINGGI	13
BAB 4 ANALISI KONDISI INTERNAL DAN EKSTERNAL	15
4.1 KONDISI INTERNAL DAN EKSTERNAL	15
4.1.1 KONDISI INTERNAL	15
4.1.2 KONDISI EKSTERNAL	24
4.2 ANALISIS SWOT.....	27
4.2.1 KONDISI LINGKUNGAN INTERNAL	27
4.2.2 KONDISI LINGKUNGAN EKSTERNAL	29
BAB 5 SASARAN DAN STRATEGI PENCAPAIAN	31
5.1 SASARAN STRATEGIS	31
4.2 STRATEGI PENCAPAIAN	32
REFERENSI.....	36
LAMPIRAN	

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada tanggal 15 Maret 1988, Pemerintah Jepang, melalui *Japan International Cooperation Agency* (JICA) secara resmi memberikan gedung kampus PENS kepada pemerintah Indonesia lengkap dengan berbagai peralatan pendidikan. Pada tanggal 2 Juni 1988 PENS diresmikan dengan nama Politeknik Elektronika & Telekomunikasi (PET) dan sejak saat itulah tahun ajaran dimulai. Kerjasama dengan JICA pun berlanjut dengan banyaknya pengajar politeknik yang dikirim ke berbagai perguruan tinggi teknologi di Jepang dan sebaliknya, pengiriman beberapa ahli dari Jepang ke politeknik ini. Pada bulan Juni 1991, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menata ulang keberadaan seluruh Politeknik, Institut dan sebagian Universitas di Indonesia. Pada saat itu PET berubah nama menjadi Politeknik Elektronika Surabaya (PES) yang merupakan bagian dari Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya (ITS). Pada tahun 1996, nama politeknik ini kembali diubah oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menjadi Politeknik Elektronika Negeri Surabaya (PENS). Nama inilah yang digunakan sampai saat ini.

Dalam perjalanannya selama kurun waktu kurang lebih 26 tahun, PENS telah mengalami banyak perkembangan dan perubahan di berbagai sisi dalam rangka untuk meningkatkan kualitas diri melalui program-program yang dijalankan dengan melibatkan seluruh civitas akademika PENS. Usaha-usaha yang telah dijalankan dalam rangka merealisasikan program-program yang telah direncanakan, memberikan dampak terhadap pencitraan PENS yang baik di mata pemerintah, perguruan tinggi lain maupun masyarakat. Perubahan yang sangat signifikan pada PENS terjadi pada tahun 2012, dimana PENS secara resmi berpisah dengan ITS, meskipun secara *de facto*, sejak tahun 1994 PENS sudah mandiri dalam pengelolaan keuangan. Perubahan ini memberikan peluang sekaligus tantangan tersendiri bagi PENS untuk terus berkiprah dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi di Indonesia. Dalam masa transisi ini, arah kebijakan manajemen yang dituangkan melalui rencana startegis menjadi sangat penting bagi perjalanan PENS kedepannya.

Di sisi lain, regulasi-regulasi yang dikeluarkan pemerintah selama tiga tahun terakhir memberikan perhatian yang sangat besar terhadap penyelenggaraan pendidikan vokasi (politeknik) di Indonesia. Salah satunya adalah dengan diterbitkannya Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). KKNI merupakan kerangka penjenjangan kualifikasi dan kompetensi tenaga kerja Indonesia yang menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan sektor pendidikan dengan sektor pelatihan dan pengalaman kerja dalam suatu skema pengakuan kemampuan kerja yang disesuaikan dengan struktur di berbagai sektor pekerjaan. Ini berarti bahwa politeknik tidak hanya setara dengan jenjang pendidikan akademik namun juga setara dalam jenjang kualifikasi kerja. Di sisi lain, pendidikan tinggi harus memenuhi Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT), yaitu satuan standar yang meliputi standar nasional pendidikan, ditambah dengan standar penelitian, dan standar pengabdian kepada masyarakat. Dengan demikian upaya yang dapat dilakukan oleh PENS adalah peningkatan mutu dan relevansi pendidikan melalui tinjau ulang kurikulum maupun peningkatan mutu dan kuantitas sarana

dan prasarana pendidikan. PENS sebagai pendidikan tinggi vokasi harus mampu memenuhi dan melampaui standar yang disyaratkan. Implementasi masing-masing standar harus disesuaikan dengan jalur pendidikan tinggi vokasi. Kompetensi mahasiswa tidak hanya di bidang akademik, namun juga kemampuan *hardskill* dan *softskill*.

Oleh karena itu, Rencana Strategis (Renstra) PENS harus mengacu dan sinergi dengan Renstra Dikti dan Renstra Pendidikan Tinggi maupun regulasi-regulasi yang lain. Isu-isu strategis yang berkembang saat ini harus menjadi pertimbangan PENS dalam penyusunan Renstra. Kondisi internal PENS sebagai kekuatan dan kelemahan harus diidentifikasi dan dipantau melalui evaluasi kinerja. Sedangkan kondisi eksternal yang merupakan peluang dan ancaman bagi PENS juga perlu dianalisis. Renstra PENS harus mengacu pada Visi, Misi, dan Tujuan PENS. Kebijakan mutu PENS Sedangkan Sasaran Mutu PENS harus mengacu pada indikator-indikator utama sasaran Renstra.

Renstra PENS tahun 2014 – 2018 ini merupakan garis besar arah pengembangan PENS selama empat tahun mendatang. Sehingga rencana strategis ini yang digunakan sebagai acuan dan pegangan pimpinan dalam penyelenggaraan program kerja. Capaian kinerja masing-masing program dapat dipantau, dikendalikan dan diukur oleh masing-masing bagian terkait yang ada di PENS.

BAB 2

VISI, MISI DAN TUJUAN

2.1 VISI

"Menjadi pusat unggulan pendidikan teknologi rekayasa di bidang *emerging technology* dalam skala nasional maupun internasional".

2.2 MISI

Politeknik Elektronika Negeri Surabaya dalam rangka mewujudkan visi, mengemban misi sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan dengan menyediakan lingkungan dan suasana akademik yang bermutu untuk menghasilkan lulusan yang profesional, berpikiran terbuka, kreatif dan berjiwa pemimpin, yang siap bersaing di era global;
2. Sebagai sumber daya politeknik nasional, berperan aktif dalam pengembangan dan peningkatan sistem pendidikan politeknik di Indonesia;
3. Melaksanakan penelitian yang berorientasi penemuan, pengembangan, kombinasi, atau integrasi dari beberapa teknologi yang sudah ada sebelumnya, menjadi teknologi baru yang membawa kemaslahatan masyarakat;
4. Membangun dan mengimplementasikan nilai-nilai etika moral akademis dan sosial kemasyarakatan.

2.3 TUJUAN

Politeknik Elektronika Negeri Surabaya bertujuan untuk mewujudkan:

1. Terciptanya mutu pendidikan yang baik melalui penyediaan sumber daya yang memadai dan bermutu, serta menciptakan suasana akademik yang kondusif dalam penyelenggaraan tri dharma perguruan tinggi;
2. Terwujudnya peningkatan mutu dan relevansi politeknik sebagai pendidikan tinggi vokasi di bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, serta kemahasiswaan untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat (stakeholder);
3. Terciptanya kerjasama di bidang tri dharma perguruan tinggi dengan institusi lain maupun dunia usaha/dunia industri berskala nasional dan internasional;
4. Terwujudnya mutu civitas akademika melalui pendidikan karakter profesional dalam proses pendidikan, serta implementasi nilai etika moral akademis dan masyarakat.
5. Terciptanya tata kelola akademis dan manajemen yang transparan dan akuntabel, serta meningkatkan pencitraan publik berbasis keunggulan dan kinerja institusi.

BAB 3

ISU STRATEGIS

3.1 VISI MISI PENDIDIKAN NASIONAL 2025

Sebagaimana tercantum dalam Renstra Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2010 – 2014, Visi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2025 adalah “Menghasilkan Insan Indonesia Cerdas dan Kompetitif (Insan Kamil/Insan Paripurna)”. Insan Indonesia cerdas adalah insan yang cerdas komprehensif, yaitu cerdas spiritual, cerdas emosional, cerdas sosial, cerdas intelektual, dan cerdas kinestetis. Insan Indonesia kompetitif adalah insan yang berkepribadian unggul dan gandrung akan keunggulan, bersemangat juang tinggi, mandiri, pantang menyerah, pembangun dan pembina jejaring, bersahabat dengan perubahan, inovatif dan menjadi agen perubahan, produktif, sadar mutu dan berorientasi global.

Tujuan strategis yang ke-empat yang tertuang dalam Renstra Kemdikbud tahun 2010 – 2014 adalah tersedia dan terjangkau layanan pendidikan tinggi bermutu, relevan, berdaya saing internasional dan berkesetaraan. Sasaran strategis untuk mencapai tujuan ini adalah: 1) APK PT dan PTA Usia 19-23 tahun mencapai 30%; 2) Rasio kesetaraan gender PT mencapai 103,00%; 3) Jumlah perguruan tinggi PKBLU/BLU /PT BH mencapai 40 PT; 4) Jumlah perguruan tinggi beropini WTP dari KAP mencapai 30 PT; 5) Prodi yang terakreditasi mencapai 100%; 6) Prodi perguruan tinggi yang berakreditasi minimal B mencapai 58%; 7) Jumlah perguruan tinggi masuk top 500 dunia mencapai 11 PT; 8) Rasio mhs vokasi : total mhs vokasi dan S-1 mencapai 30%; 9) APK prodi sains natural dan teknologi (Usia 19-23 Tahun) mencapai 10%; 10) Dosen yang berkualifikasi minimal S2 mencapai 70%; 11) Dosen yang berkualifikasi S-3 mencapai 15%; 12) Dosen yang bersertifikat mencapai 75%; 13) Jumlah dosen dengan publikasi nasional mencapai 5,70%; 14) Jumlah dosen dengan publikasi internasional mencapai 0,80%; 15) Jumlah HAKI yang dihasilkan mencapai 150; dan 16) Mahasiswa penerima beasiswa/bantuan biaya pendidikan mencapai 20%

Tujuan strategis ke-tujuh adalah tersedianya sistem tata kelola yang andal dalam menjamin terselenggaranya layanan prima pendidikan dan kebudayaan. Sasaran strategis untuk mencapai tujuan ini adalah: 1) Opini Audit BPK RI atas laporan keuangan adalah Wajar Tanpa Pengecualian (WTP); 2) Skor Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) sekurang-kurangnya; dan 3) Realisasi penyerapan anggaran 100% setiap tahunnya

PENS sebagai salah satu pendidikan tinggi vokasi di Indonesia berkewajiban untuk turut serta dalam mensukseskan penyelenggaraan pendidikan tinggi yang selaras dengan Renstra Kemdikbud tahun 2010 – 2014. Jika ditinjau dari sasaran strategis pada tujuan strategi ke-empat dan tujuan strategis ke-tujuh pada Renstra Kemdikbud tahun 2010-2014, maka PENS telah ikut andil dalam mewujudkan visi yang dicita-citakan oleh Kemdikbud. Kedepannya PENS akan terus berkomitmen untuk berpartisipasi aktif dalam mewujudkan visi misi Kemdikbud Indonesia melalui realisasi program-program yang tertuang dalam Rencana Strategis PENS tahun 2014-2018.

3.2 RENCANA STRATEGIS PENDIDIKAN TINGGI 2010-2014

Dalam Renstra Pendidikan Tinggi tahun 2010-2014, ada lima tujuan strategis Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, yaitu:

- 1) Terbangunnya sistem Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi yang mampu menjalankan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien
- 2) Ketersediaan pendidikan tinggi Indonesia yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembangunan nasional sehingga berkontribusi secara nyata kepada peningkatan daya saing bangsa;
- 3) Keterjangkauan, kesetaraan, dan keterjaminan akses untuk memperoleh pendidikan tinggi;
- 4) Perguruan tinggi yang otonom dan akuntabel sejalan dengan UU No 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- 5) Interaksi perguruan tinggi dengan masyarakat yang mencerminkan hubungan timbal balik yang selaras dan saling menguntungkan.

Untuk itu, setiap pendidikan tinggi perlu menyelaraskan rencana strategisnya dengan rencana strategis Ditjen Dikti tersebut.

3.3 PERATURAN PERUNDANGAN

1) Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No 14/2005, Pasal 46 (2b): mengamanatkan dosen wajib memiliki kualifikasi pendidikan minimal S2 untuk mengajar sampai level pendidikan S1/DIV, serta memiliki kualifikasi pendidikan Doktor untuk mengajar di S2/S3. Dalam hal ini PENS sudah berupaya untuk meningkatkan kualifikasi dosen melalui studi lanjut S2 dan S3.

2) Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012

Undang-Undang No 12 tahun 2012 mengandung delapan prinsip, di antaranya, pertama, perluasan akses berkeadilan, yang artinya perguruan tinggi (PT) membuka diri bagi masyarakat untuk bisa menikmati pendidikan secara baik, termasuk kegiatan kependidikan kemasyarakatan yang dilaksanakan di lingkungan masyarakat. Kedua, keberpihakan Perguruan Tinggi kepada masyarakat yang kurang mampu, dimana melalui pendidikan tinggi (Dikti) disediakan beasiswa bagi masyarakat yang kurang mampu secara ekonomi. Ketiga, kesetaraan pendidikan vokasi khususnya pendidikan politeknik yang bisa membuka jenjang sampai S2 dan S3. Keempat, penguatan pendidikan vokasi dalam bentuk Akademi Komunitas, yang dalam hal ini pemberian keterampilan bagi masyarakat oleh PT yang disesuaikan dengan kebutuhan wilayah, yang diharapkan kelak masyarakat bisa terjun ke dunia kerja. Kelima, Negara membiayai pendidikan tinggi, dimana dana APBN yang dialokasikan 20 persen untuk Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, di dalamnya juga dialokasikan untuk Dikti. Keenam, otonomi akuntabilitas, yaitu, PT diberikan kewenangan untuk mengelola keuangannya sendiri demi pengembangan mutu SDM pada PT bersangkutan. Pemberian kewenangan itu bisa dalam bentuk satuan kerja (Satker), Badan Layanan Umum (BLU), Badan Hukum Pendidikan (BHP). Namun jika berstatus BLU, akan lebih memberikan kewenangan penuh bagi PT. Ketujuh, penguatan peran PT untuk kemajuan kebudayaan dan peradaban bangsa melalui

Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kedelapan, menghindari komersialisasi dan liberalisasi pendidikan.

Dalam Undang-Undang No 12 tahun 2012 juga memberikan perhatian yang cukup besar terhadap pendidikan vokasi khususnya politeknik, utamanya dalam mengembangkan jenjang pendidikan sampai dengan S3. Selain itu memberikan keleluasaan melalui kewenangan untuk mengelola keuangan dalam bentuk BLU dan BHP.

3) Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).

KKNI adalah kerangka penjenjangan kualifikasi dan kompetensi tenaga kerja Indonesia yang menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan sektor pendidikan dengan sektor pelatihan dan pengalaman kerja dalam suatu skema pengakuan kemampuan kerja yang disesuaikan dengan struktur di berbagai sektor pekerjaan. KKNI merupakan perwujudan mutu dan jati diri Bangsa Indonesia terkait dengan sistem pendidikan nasional, sistem pelatihan kerja nasional serta sistem penilaian kesetaraan capaian pembelajaran (*learning outcomes*) nasional, yang dimiliki Indonesia untuk menghasilkan sumberdaya manusia yang bermutu dan produktif.

KKNI merupakan sistem yang berdiri sendiri dan merupakan jembatan antara sektor pendidikan dan pelatihan untuk membentuk SDM nasional bermutu dan bersertifikat melalui skema pendidikan formal, non formal, in formal, pelatihan kerja atau pengalaman kerja. Jenjang kualifikasi adalah tingkat capaian pembelajaran yang disepakati secara nasional, disusun berdasarkan ukuran hasil pendidikan dan/atau pelatihan yang diperoleh melalui pendidikan formal, nonformal, informal, atau pengalaman kerja. KKNI terdiri dari 9 (sembilan) jenjang kualifikasi, dimulai dari kualifikasi 1 sebagai kualifikasi terendah hingga kualifikasi 9 sebagai kualifikasi tertinggi seperti ditunjukkan Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia [7]

KKNI merupakan bentuk penegasan kesetaraan pendidikan vokasi dengan pendidikan akademik dalam jenjang pendidikan dan kualifikasi kerja. Sehingga PENS harus menindaklanjuti melalui peningkatan kompetensi lulusan dan penguatan kurikulum melalui peningkatan mutu dan relevansi sumber daya.

4) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 83 tahun 2013 tentang Sertifikat Kompetensi

Dalam pasal 1 Permendikbud Nomor 83 tahun 2013 ayat (1) sampai dengan ayat (4):

- (1) Sertifikat kompetensi merupakan pengakuan kompetensi kerja atas prestasi lulusan yang sesuai dengan keahlian dalam cabang ilmunya dan/atau memiliki prestasi di luar program studinya.
- (2) Sertifikat kompetensi diterbitkan oleh perguruan tinggi bekerja sama dengan organisasi profesi, lembaga pelatihan, atau lembaga sertifikasi yang terakreditasi.
- (3) Sertifikat kompetensi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diterbitkan oleh perguruan tinggi yang memiliki program studi yang sesuai dengan bidang ilmu dari kompetensi yang akan disertifikasi.
- (4) Uji kompetensi dilakukan oleh perguruan tinggi bekerja sama dengan organisasi profesi, lembaga pelatihan, atau lembaga sertifikasi.

Berkaitan dengan sertifikasi kompetensi, PENS sudah sejak sepuluh tahun lalu mengadakan kerja sama dengan beberapa lembaga sertifikasi terakreditasi (CISCO, Siemens, dan Oracle) untuk menyelenggarakan uji kompetensi bagi mahasiswa dan lulusan PENS. Namun, tidak seluruh mahasiswa dan lulusan PENS bisa mengikuti uji kompetensi dikarenakan bidang keahlian mahasiswa yang berbeda, hanya mahasiswa dan lulusan pada program studi tertentu saja yang dapat mengikuti uji kompetensi. Menindaklanjuti Permendikbud Nomor 83 tahun 2013, PENS merencanakan program sertifikasi kompetensi bagi seluruh mahasiswa PENS.

3.4 STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN TINGGI

Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) adalah satuan standar yang meliputi standar nasional pendidikan, ditambah dengan standar penelitian, dan standar pengabdian kepada masyarakat. SNPT yang dimaksud adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan, sistem penelitian, dan sistem pengabdian kepada masyarakat yang berlaku di perguruan tinggi. Standar nasional pendidikan yang dimaksud terdiri atas: Standar kompetensi lulusan; Standar isi; Standar proses; Standar penilaian pendidikan; Standar pendidik dan tenaga kependidikan; Standar sarana dan prasarana; Standar pengelolaan; dan Standar pembiayaan.

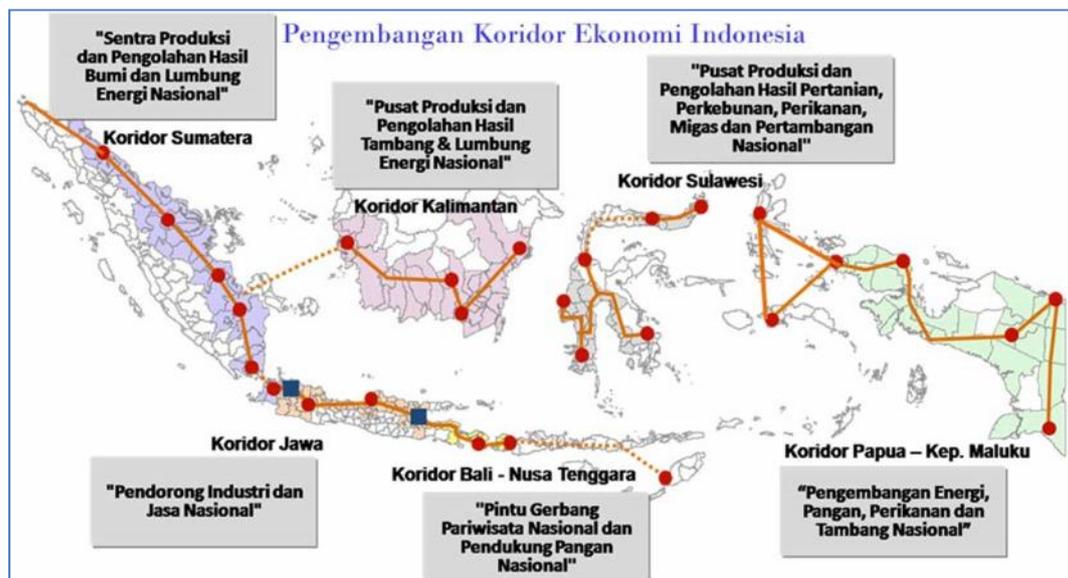
Untuk itu, PENS sebagai pendidikan tinggi vokasi harus mampu memenuhi dan melampaui standar yang disyaratkan. Implementasi masing-masing standar harus disesuaikan dengan jalur pendidikan tinggi vokasi. Kompetensi mahasiswa tidak hanya di bidang akademik, namun juga kemampuan *hardskill* dan *softskill*. Antara mata kuliah teori dan praktikum/praktek berimbang, yang diwujudkan dalam bentuk praktikum di laboratorium, workshop, proyek akhir kecil dalam setiap mata kuliah keahlian, praktek kerja lapangan, maupun proyek akhir. Kompetensi lulusan seharusnya sesuai dengan kebutuhan

stakeholders, sehingga kurikulum harus didesain sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Untuk itu, keberadaan inkubator bisnis dan *teaching factory* di politeknik menjadi hal yang sangat penting.

3.5 MASTERPLAN PERCEPATAN DAN PERLUASAN PEMBANGUNAN EKONOMI INDONESIA

Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) 2011-2025 ditetapkan sebagai arahan strategis dalam percepatan dan perluasan pembangunan ekonomi Indonesia untuk periode 15 tahun (2011- 2025) dalam rangka pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025.

Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) 2011-2025 dilaksanakan untuk mempercepat dan memperkuat pembangunan ekonomi sesuai dengan keunggulan dan potensi strategis wilayah dalam enam koridor seperti ditunjukkan dalam Gambar 3.2.



Gambar 3.2 Pengembangan Koridor Ekonomi Indonesia [10]

Pengembangan MP3EI berfokus pada 8 program utama, yaitu pertanian, pertambangan, energi, industri, kelautan, pariwisata, telematika, dan pengembangan kawasan strategis. Kedelapan program utama tersebut terdiri dari 22 kegiatan ekonomi utama yang disesuaikan dengan potensi dan nilai strategisnya masing-masing di koridor yang bersangkutan. Strategi pelaksanaan MP3EI adalah dengan mengintegrasikan tiga elemen utama, yaitu (1) mengembangkan potensi ekonomi wilayah di enam Koridor Ekonomi (KE) Indonesia, yaitu KE Sumatera, KE Jawa, KE Kalimantan, KE Sulawesi, KE Bali–Nusa Tenggara, dan KE Papua–Kepulauan Maluku; (2) memperkuat konektivitas nasional yang terintegrasikan secara lokal dan terhubung secara global (*locally integrated, globally connected*); (3) memperkuat kemampuan sumber daya manusia (SDM) dan iptek nasional untuk mendukung pengembangan program utama di setiap koridor ekonomi.

Sedangkan Peluang Investasi di Koridor Ekonomi Jawa adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Ekonomi Makanan-Minuman
Industri makanan-minuman adalah kontributor yang cukup signifikan terhadap PDRB Indonesia. Menyerap tenaga kerja paling besar diantara industri manufaktur lainnya. Menyumbang 22,3% dari total produksi manufaktur di Koridor Ekonomi Jawa atau kedua terbesar setelah industri permesinan.
- 2) Kegiatan Ekonomi Tekstil
Industri tekstil merupakan salah satu sumber devisa yang penting sebagai satu-satunya manufaktur non-migas dengan net ekspor positif. Produk tekstil juga merupakan komoditi ekspor terbesar Indonesia ke Amerika Serikat.
- 3) Kegiatan Ekonomi Peralatan Transportasi
Sektor industri peralatan dan mesin di Jawa memiliki potensi yang besar untuk bertumbuh. Lebih dari 80% kontribusi PDB dari sektor peralatan dan mesin berasal dari Koridor Ekonomi Jawa. Di sektor industri peralatan dan mesin, segmen peralatan transportasi merupakan kontributor terbesar. 93% dari sektor peralatan dan mesin di Jakarta datang dari segmen peralatan transportasi.
- 4) Kegiatan Ekonomi Perkapalan
Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, industri perkapalan Indonesia menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Armada kapal Indonesia meningkat 54,1% dari Maret 2005 hingga Maret 2010 menjadi 9309 unit kapal (11,95 Juta *Gross Tonnage*). Tantangan utama industri perkapalan adalah meningkatkan kapasitas industri galangan kapal nasional dalam membuat kapal. Dalam skala Internasional, Indonesia perlu meningkatkan peranannya dalam pembangunan kapal di dunia.
- 5) Kegiatan Ekonomi Alutsista
Pengembangan kegiatan alutsista hingga tahun 2025 menekankan pada peningkatan pemenuhan kebutuhan alutsista TNI dan Almatas POLRI. Industri dirgantara dapat dikelompokkan dalam kegiatan ekonomi utama alutsista. Pertumbuhan penumpang pesawat yang cukup pesat sehingga perlu dilayani dengan pesawat 100-200 penumpang. Pasar untuk produk kelas Feeder (19 penumpang) dan Commuter Regional (30 sampai 50 penumpang) sangat besar. Pesawat di Indonesia rata-rata telah berusia diatas 20 tahun.
- 6) Kegiatan Ekonomi Telematika
Kapasitas Broadband yang terpasang ditargetkan bergeser dari 1-4 Mbps menjadi 20 Mbps pada tahun 2015. Pasar produk telematika semakin membesar setiap tahunnya. Pada tahun 2009, pasar produk meliputi produk Hardware USD 979,9 Juta, Consulting USD 211,7 Juta, Software USD 110,3 juta. Pemerintah Indonesia telah menargetkan pembangunan National Broadband Network (NBN) dalam kurun waktu 2010-2015. Ditargetkan pada tahun 2014, 8 persen dari seluruh rumah tangga atau 30 persen dari seluruh penduduk sudah memiliki akses broadband.

Jika melihat peluang investasi di koridor ekonomi Jawa, maka PENS sangat berpeluang untuk ikut berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan MP3EI terutama dalam kegiatan Ekonomi Alutsista dan Ekonomi Telematika. Pada bidang alutsista, saat ini PENS sudah menjalin Kesepakatan Kerjasama Sinergi Penelitian, Pengembangan, dan Rekayasa Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Bidang Pertahanan dan Keamanan dengan Kementerian Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Pertahanan, Kementerian Perindustrian,

LIPI, LAPAN, dan beberapa instansi dan institusi pendidikan tinggi lainnya. Sedangkan pada bidang telematika, PENS memiliki infrastruktur jaringan yang sangat bagus dan handal serta telah menjalin kerjasama dengan PT. Telkom. Dengan kemampuan yang dimiliki oleh PENS, memberikan peluang yang sangat baik bagi PENS untuk membantu mewujudkan pelaksanaan MP3EI dalam bidang telematika.

3.6 INDUSTRI KREATIF

Dalam buku Rencana Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2009-2015 yang dikeluarkan Kementerian Perdagangan (2008), industri kreatif didefinisikan sebagai industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, ketrampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut.

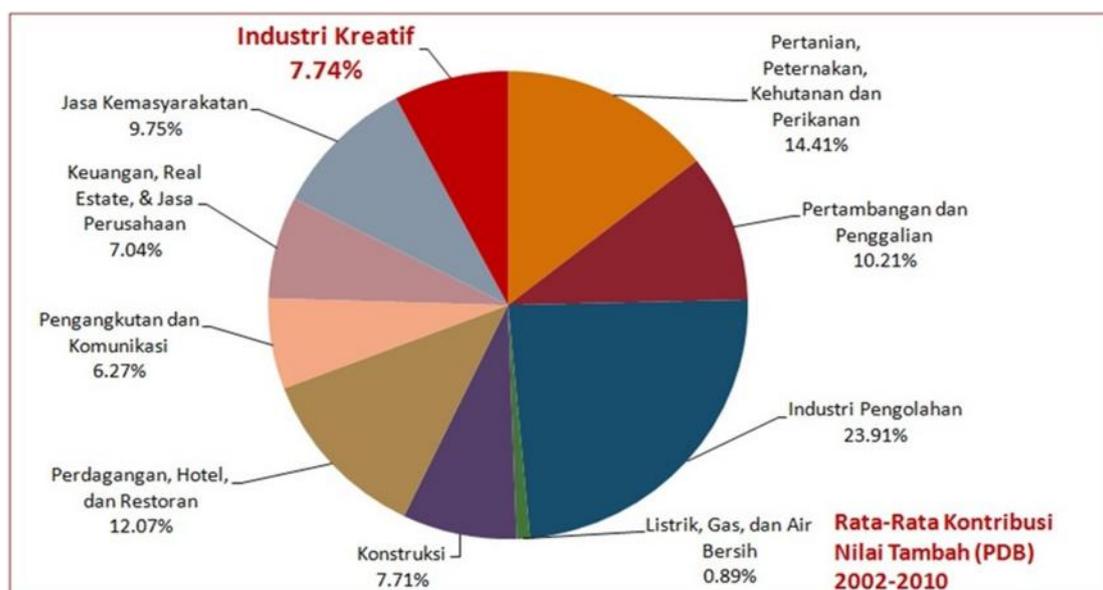
Melalui *Indonesia Creative Economy Road Map 2010*, pemerintah bersama berbagai pihak termasuk perbankan dan perguruan tinggi berhasil memetakan sektor-sektor industri kreatif yang bakal dipacu menjadi penopang utama perekonomian. Terdapat 14 sektor industri kreatif yang akan dipacu, yaitu :

- 1) Periklanan (*advertising*): kegiatan kreatif yang berkaitan dengan jasa periklanan, yakni komunikasi satu arah dengan menggunakan medium tertentu. Meliputi proses kreasi, operasi, dan distribusi dari periklanan yang dihasilkan, misalnya riset pasar, perencanaan komunikasi periklanan, media periklanan luar ruang, produksi material periklanan, promosi dan kampanye relasi publik. Selain itu, tampilan periklanan di media cetak (surat kabar dan majalah) dan elektronik (televisi dan radio), pemasangan berbagai poster dan gambar, penyebaran selebaran, pamflet, edaran, brosur dan media reklame sejenis lainnya, distribusi dan *delivery advertising materials or samples*, serta penyewaan kolom untuk iklan;
- 2) Arsitektur: kegiatan kreatif yang berkaitan dengan desain bangunan secara menyeluruh, baik dari level makro (*town planning, urban design, landscape architecture*) sampai level mikro (detail konstruksi). Misalnya arsitektur taman, perencanaan kota, perencanaan biaya konstruksi, konservasi bangunan warisan sejarah, pengawasan konstruksi, perencanaan kota, konsultasi kegiatan teknik dan rekayasa seperti bangunan sipil dan rekayasa mekanika dan elektrikal;
- 3) Pasar Barang Seni: kegiatan kreatif yang berkaitan dengan perdagangan barang-barang asli, unik dan langka serta memiliki nilai estetika seni dan sejarah yang tinggi melalui lelang, galeri, toko, pasar swalayan dan internet, meliputi barang-barang musik, percetakan, kerajinan, automobile, dan film;
- 4) Kerajinan (*craft*): kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi dan distribusi produk yang dibuat atau dihasilkan oleh tenaga pengrajin yang berawal dari desain awal sampai proses penyelesaian produknya. Antara lain meliputi barang kerajinan yang terbuat dari batu berharga, serat alam maupun buatan, kulit, rotan, bambu, kayu, logam (emas, perak, tembaga, perunggu dan besi), kaca, porselen, kain, marmer, tanah liat, dan kapur. Produk kerajinan pada umumnya hanya diproduksi dalam jumlah yang relatif kecil (bukan produksi massal);

- 5) Desain: kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi desain grafis, desain interior, desain produk, desain industri, konsultasi identitas perusahaan dan jasa riset pemasaran serta produksi kemasan dan jasa pengepakan;
- 6) Fesyen (fashion): kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi desain pakaian, desain alas kaki, dan desain aksesoris mode lainnya, produksi pakaian mode dan aksesorisnya, konsultasi lini produk berikut distribusi produk fesyen;
- 7) Video, Film dan Fotografi: kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi produksi video, film, dan jasa fotografi, serta distribusi rekaman video dan film. Termasuk di dalamnya penulisan skrip, dubbing film, sinematografi, sinetron, dan eksibisi atau festival film;
- 8) Permainan Interaktif (*game*): kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi, dan distribusi permainan komputer dan video yang bersifat hiburan, ketangkasan, dan edukasi. Sub-sektor permainan interaktif bukan didominasi sebagai hiburan semata-mata tetapi juga sebagai alat bantu pembelajaran atau edukasi;
- 9) Musik: kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi atau komposisi, pertunjukkan, reproduksi, dan distribusi dari rekaman suara;
- 10) Seni Pertunjukkan (*showbiz*): kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha pengembangan konten, produksi pertunjukkan. Misalnya, pertunjukkan wayang, balet, tarian tradisional, tarian kontemporer, drama, musik tradisional, musik teater, opera, termasuk musik etnik, desain dan pembuatan busana pertunjukkan, tata panggung, dan tata pencahayaan;
- 11) Penerbitan dan Percetakan: kegiatan kreatif yang terkait dengan penulisan konten dan penerbitan buku, jurnal, koran, majalah, tabloid, dan konten digital serta kegiatan kantor berita dan pencari berita. Subsektor ini juga mencakup penerbitan perangko, materai, uang kertas, blanko cek, giro, surat andil, obligasi, saham dan surat berharga lainnya, paspor, tiket pesawat terbang, dan terbitan khusus lainnya. Juga mencakup penerbitan foto-foto, grafir (*engraving*) dan kartu pos, formulir, poster, reproduksi, percetakan lukisan, dan barang cetakan lainnya, termasuk rekaman mikro film;
- 12) Layanan Komputer dan Piranti Lunak (*software*): kegiatan kreatif yang terkait dengan pengembangan teknologi informasi, termasuk layanan jasa komputer, pengolahan data, pengembangan database, pengembangan piranti lunak, integrasi sistem, desain dan analisis sistem, desain arsitektur piranti lunak, desain prasarana piranti lunak dan piranti keras, serta desain portal termasuk perawatannya;
- 13) Televisi & Radio (*broadcasting*): kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha kreasi, produksi dan pengemasan acara televisi (seperti games, kuis, reality show, infotainment, dan lainnya), penyiaran, dan transmisi konten acara televisi dan radio, termasuk kegiatan *station relay* (pemancar) siaran radio dan televisi;
- 14) Riset dan Pengembangan (R&D): kegiatan kreatif terkait dengan usaha inovatif yang menawarkan penemuan ilmu dan teknologi, serta mengambil manfaat terapan dari ilmu dan teknologi tersebut guna perbaikan produk dan kreasi produk baru, proses baru, material baru, alat baru, metode baru, dan teknologi baru yang dapat memenuhi kebutuhan pasar. Termasuk yang berkaitan dengan humaniora, seperti penelitian dan pengembangan bahasa, sastra, dan seni serta jasa konsultasi bisnis dan manajemen.

Besarnya kontribusi ekonomi suatu sektor industri, seringkali menjadi pertimbangan pemerintah berbagai negara untuk memilih industri yang akan dikembangkan di negara tersebut. Ini juga berlaku untuk industri kreatif. Beberapa negara yang sudah melihat industri kreatif sebagai industri yang penting dan strategis, serta sedang bergiat mengembangkannya antara lain adalah Amerika, Inggris, Australia, Selandia Baru, Taiwan, dan Singapura. Melihat kondisi ini, sangat tepat jika pemerintah sekarang menetapkan kementerian baru yang khusus mengelola ekonomi kreatif, yaitu Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

Di antara sektor-sektor ekonomi nasional sendiri, kontribusi nilai tambah industri kreatif sangat signifikan. Sektor Industri Kreatif menempati peringkat ke-6 dari 10 sektor perekonomian, di bawah sektor (1) Industri Pengolahan; (2) Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan; (3) Perdagangan, Hotel dan Restoran; (4) Pertambangan dan Penggalian; dan (5) Jasa Kemasyarakatan. Kontribusi nilai tambah industri kreatif lebih tinggi dari kontribusi (1) Sektor Konstruksi (7,71%); (2) Keuangan; Real Estate & Jasa Perusahaan (7,04%), (3) Pengangkutan dan Komunikasi (6,27%); serta (4) Listrik; Gas dan Air Bersih (0,89%). Bahkan dari sisi penyerapan tenaga kerja, sektor Industri Kreatif menempati peringkat ke-5 dari 10 sektor ekonomi nasional.



Gambar 3.3 Kontribusi Industri Kreatif [12]

Dari 14 subsektor industri kreatif, Fesyen dan Kerajinan merupakan subsektor-subsektor yang dominan memberikan kontribusi ekonomi, baik dalam nilai tambah, tenaga kerja, jumlah perusahaan, dan ekspor. Nilai tambah yang dihasilkan Subsektor Fesyen dan Kerajinan berturut-turut sebesar 44,3% dan 24,8% dari total kontribusi sektor industri kreatif, dengan penyerapan tenaga kerja sebesar 54,3% dan 31,13%, dan jumlah usaha sebesar 51,7% dan 35,7%. Dominasi kedua subsektor sejalan dengan beragamnya budaya fesyen dan kerajinan Indonesia dari Sabang sampai Merauke.

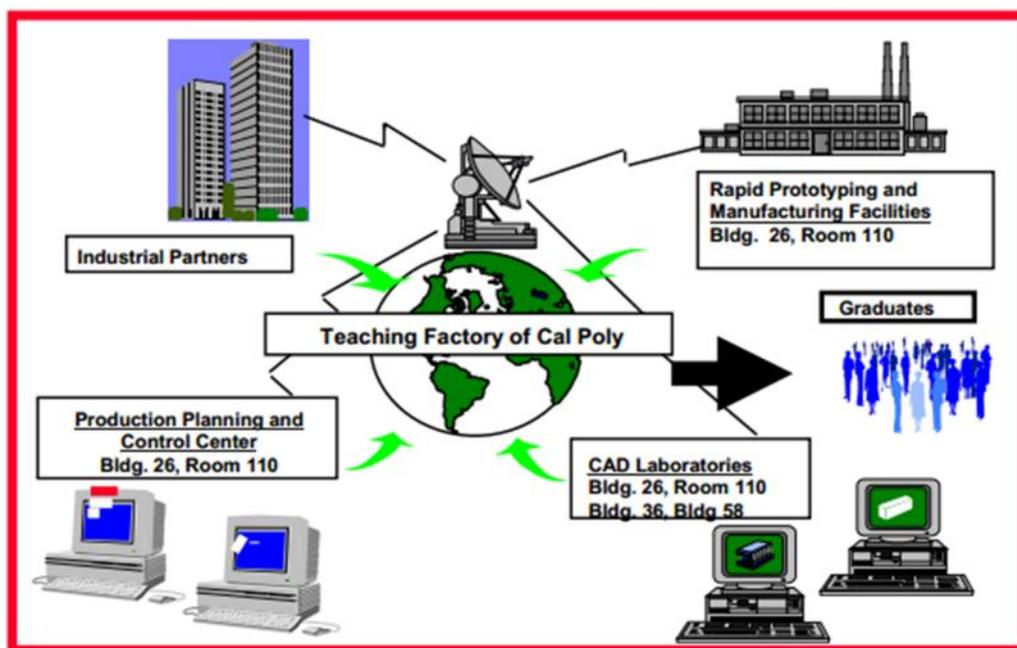
Dengan kata lain, posisi strategis sektor industri kreatif dalam ekonomi nasional bahkan lebih besar daripada yang ditunjukkan oleh angka-angka statistik tersebut.

(sumber: <http://news.indonesiakreatif.net>)

Dari 14 sektor di atas, ada tujuh sektor yang terkait dengan program studi dan dapat dikembangkan oleh PENS, yaitu: 1) Desain; 2) Video, Film dan Fotografi; 3) Permainan Interaktif (*game*); 4) Penerbitan dan Percetakan; 5) Layanan Komputer dan Piranti Lunak (*software*); 6) Televisi & Radio (*broadcasting*), dan 7) Riset dan Pengembangan (R&D).

3.7 TEACHING FACTORY

Untuk mempersiapkan lulusan politeknik yang lebih baik dalam mengelola sistem manufaktur abad ke-21, direncanakan untuk membuat replika pabrik manufaktur berskala kecil. *Teaching factory* memungkinkan untuk mendidik mahasiswa dengan cara yang paling efektif dan realistis. Tujuan ini tentu saja sesuai dengan filosofi *hands on* pendidikan di politeknik.



Gambar 3.4 Konsep *Teaching Factory* [14]

Teaching factory memiliki tujuan ganda. Tujuan pertama adalah memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan produk industri berskala kecil atau barang-barang konsumen. Pengembangan meliputi: menciptakan prototipe, meninjau berbagai aspek manufaktur massa, dan memverifikasi kesesuaian dan kelayakan parameter-parameter desain yang menggunakan perangkat keras dari *teaching factory*. Tujuan kedua adalah untuk menyediakan peralatan untuk perencanaan dan pengendalian operasi yang diperlukan pabrik untuk membangun sejumlah kecil dari desain yang telah diverifikasi. Untuk tujuan ini, pusat perencanaan produksi dan kontrol akan dikembangkan untuk mensimulasikan entri urutan pelanggan, spesifikasi desain, kuantitas, biaya, dan pengiriman kontrak perjanjian. Modul perangkat lunak juga dikembangkan menggunakan teknik database yang ada untuk merencanakan semua persyaratan bahan untuk fabrikasi dalam periode waktu yang diperlukan. Mahasiswa akan mengikuti plan terkomputerisasi dan mulai mengoperasikan manufaktur .

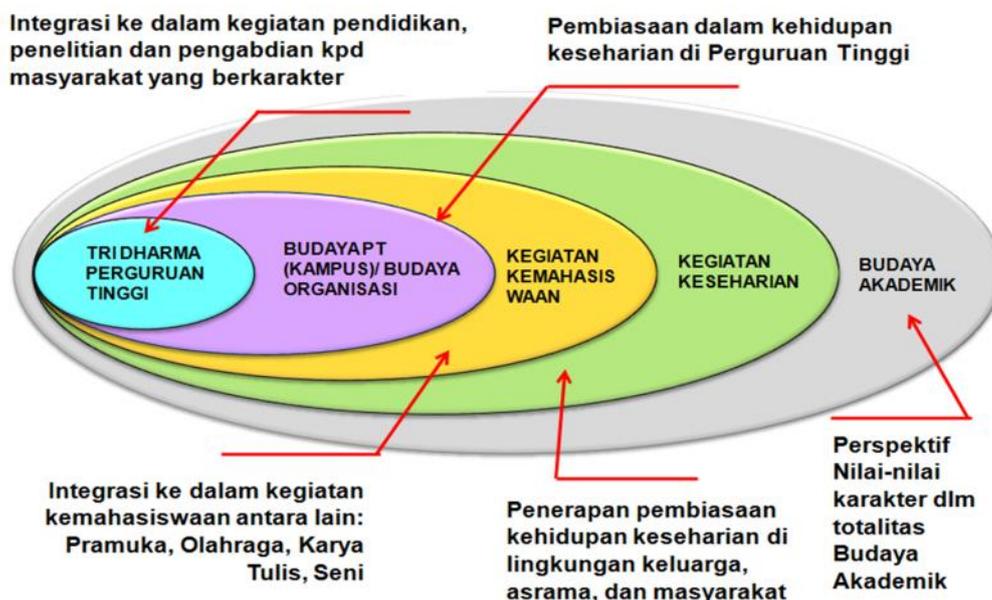
3.8 PENDIDIKAN KARAKTER DI PERGURUAN TINGGI

Strategi pengembangan karakter di perguruan tinggi dapat melalui: proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan budaya perguruan tinggi dan kegiatan keseharian. Implementasi pendidikan karakter di perguruan tinggi disajikan pada Gambar 3.5.

Strategi pengembangan karakter melalui proses pembelajaran:

- 1) Penguatan mata kuliah: Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan, Ilmu Alamiyah Dasar, Ilmu Sosial Budaya Dasar.
- 2) Integrasi ke setiap matakuliah bidang keilmuan, teknologi dan seni.

Pendekatan pembelajaran yang di rancang berorientasi pada proses berpikir kritis dan pemecahan masalah atau *"critical thinking-oriented and problem solving-oriented model"* serta pengembangan *"local wisdom"* dalam pembelajaran.



Gambar 3.5 Implementasi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi [13]

Strategi Pengembangan Karakter melalui ekstrakurikuler:

- 1) Penguatan lembaga kemahasiswaan: badan eksekutif mahasiswa/ keluarga mahasiswa/ himpunan mahasiswa/ kelompok belajar.
- 2) Penguatan Unit Kegiatan Mahasiswa antara lain: pramuka, Menwa, olahraga, pecinta alam.

Strategi Pengembangan Karakter melalui pengembangan budaya perguruan tinggi:

- 1) Budaya akademik difokuskan pada tugas pengembangan ilmu, teknologi, dan seni.
- 2) Budaya humanis difokuskan pada penciptaan hubungan harmonis antarsesama warga PT dan antara warga PT dan masyarakat, berlandaskan rasa cinta kasih, kepedulian, dan kegotongroyongan.
- 3) Budaya religius

Strategi Pengembangan Karakter melalui keseharian yaitu kegiatan keseharian di lingkungan perguruan tinggi.

BAB 4

ANALISIS KONDISI INTERNAL DAN EKSTERNAL

4.1 KONDISI INTERNAL DAN EKSTERNAL

4.1.1 KONDISI INTERNAL

A. Jumlah Program Studi

Sampai saat ini, ada sebanyak 15 program studi di PENS yang terdiri dari 5 (lima) program Studi jenjang Diploma III, 8 (delapan) program studi jenjang Diploma IV, dan dua program studi pascasarjana. Daftar akreditasi program studi di PENS ditunjukkan pada Tabel 4.1. Terdapat sebanyak 46,67% prodi yang terakreditasi A, 26,67% terakreditasi B, sedangkan 26,67% lainnya masih berstatus mandat, hal ini dikarenakan prodi-prodi tersebut berstatus prodi baru di PENS.

Tabel 4.1 Akreditasi Program Studi di PENS

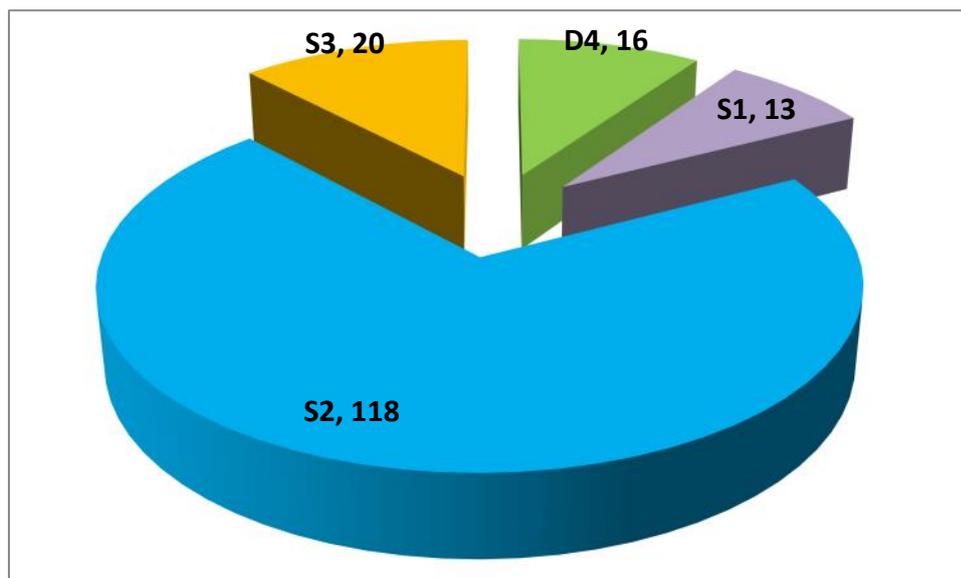
Program Studi	Jenjang dan Peringkat Akreditasi					
	D III	Akreditasi	D IV	Akreditasi	S2	Akreditasi
Teknik Elektronika	V	A	V	A	-	-
Teknik Telekomunikasi	V	A	V	A	-	-
Teknik Elektro Industri	V	A	V	A	-	-
Teknik Informatika	V	A	V	B	-	-
Teknik Komputer	-	-	V	B	-	-
Teknik Mekatronika	-	-	V	B	-	-
Sistem Pembangkit Energi	-	-	V	C*	-	-
Teknologi Multimedia Broadcasting	V	B	-	-	-	-
Teknologi Game	-	-	V	C*	-	-
Teknik Elektro	-	-	-	-	V	C*
Teknik Informatika dan Komputer	-	-	-	-	V	C*
Total	5	A(4), B(1)	8	A(3), B(3), C(2)	2	C(2)

* mandat

B. Sumber Daya

1) Sumber Daya Manusia

Sampai dengan 16 Desember 2013, jumlah dosen PENS adalah 167 orang dengan komposisi laki-laki sebanyak 125 orang dan perempuan sebanyak 42 orang. Dosen yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 139 orang (83.23%) dan dosen yang berstatus honorer sebanyak 28 orang (16.77%). Sedangkan dilihat dari level pendidikan, dosen berpendidikan S3 sebanyak 20 orang (11.98%), S2 sebanyak 118 orang (70.66%), S1 sebanyak 13 orang (7.78%), dan D4 sebanyak 16 orang (9.58%).



Gambar 4.1 Jumlah Dosen Berdasarkan Level Pendidikan(16 Desember 2013)

Jumlah dosen yang sedang studi lanjut S2 sebanyak 44 orang (26.35%) dan studi lanjut S3 sebanyak 23 orang (13.77%). Sedangkan jumlah karyawan PENS adalah sebanyak 134 orang dengan komposisi D4-S1 sebanyak 18 orang (13.43%), D2-D3 sebanyak 24 orang (17.91%), SLA-D1 sebanyak 76 orang (56.72%), dan SD-SMP sebanyak 16 orang (11.94%).

2) Sarana Prasarana

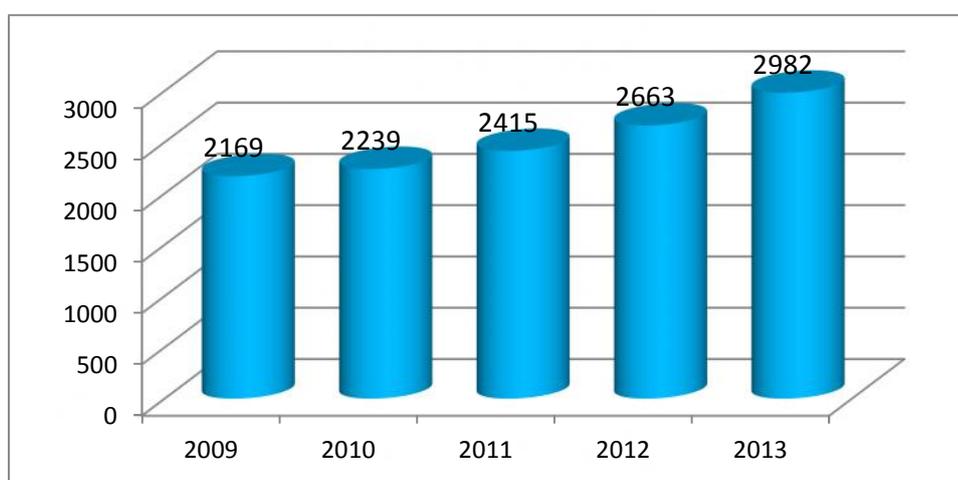
- Jumlah ruang kelas di PENS saat ini sebanyak 27 ruang dengan tingkat okupansi rata-rata lebih dari 90%. Sedangkan jumlah laboratorium di PENS sampai saat sebanyak 52 laboratorium dengan tingkat okupansi rata-rata leboh dari 90%.
- Jumlah koleksi perpustakaan sebanyak 34471 eksemplar atau sebesar 9,47% dari kondisi ideal.
- Sistem informasi akademik dan non akademik sudah dikembangkan PENS sejak tahun 2002. Pada tahun 2013, ada sebanyak tujuh sistem informasi yang dikembangkan yaitu: Sistem Informasi Laporan Pajak Keuangan, Aplikasi M&R Kerumahtangaan, Aplikasi Penomoran Surat Bagian Keuangan, Aplikasi PDPT (Pangkalan Data Perguruan Tinggi) DIKTI, Aplikasi Pendaftaran Mahasiswa Baru Online, Aplikasi Daftar Ulang Mahasiswa Baru Online, dan Aplikasi Akademik PJJ dan S2.
- Penambahan infrastuktur jaringan baru yaitu meliputi kabel fiber optik, switch, router, dan lain-lain yang merupakan dampak penambahan gedung pascasarjana. Di sisi lain, router Cisco 2821 sudah beroperasi di PENS sebagai core router lebih dari 5 tahun, perangkat tersebut mengalami degradasi (penurunan kinerja). Untuk itu, pada tahun 2013 router Cisco 2821 digantikan dengan perangkat router baru yaitu Cisco ASR1002. Selain itu, gedung S2 merupakan gedung baru di PENS, sehingga perangkat-perangkat jaringan yang dipasang pada gedung tersebut juga memiliki spesifikasi yang handal karena dilantai 5 gedung tersebut akan diproyeksikan sebagai data center utama PENS.

Perangkat utama pada gedung tersebut adalah berupa Cisco Nexus 6005 yang berfungsi sebagai core switch untuk seluruh perangkat switch di PENS, dan juga Cisco Catalyst 4500 sebagai switch distribusi antar lantai, sedangkan akses point yang digunakan adalah Aironet Clean Airserta perangkat telephony yang semuanya sudah berbasis IP (VoIP).

C. Mahasiswa dan Lulusan

1) Jumlah Mahasiswa

Seiring dengan dibukanya beberapa program studi baru dan penambahan kelas, jumlah mahasiswa PENS pada tahun 2013 sebanyak 2982 orang dengan rerata kenaikan dalam empat tahun terakhir sebesar 8,33%. Data jumlah mahasiswa dari tahun 2009-2013 ditunjukkan pada Gambar 4.2.



Gambar 4.2 Jumlah Mahasiswa PENS tahun 2009 – 2013

2) Rataan Lama Studi

Rata-rata lama studi pada program studi Diploma III dalam lima tahun terakhir berkisar 6 – 6,75 semester. Sedangkan program Diploma IV berkisar 8,45 – 9,70 semester, dan program Diploma IV LJ berkisar 3,4 – 4,13 semester. Rata-rata kelulusan tidak tepat waktu disinyalir karena mahasiswa gagal pada saat Seminar Proyek Akhir dan menunda ujian susulan di tahun berikutnya, serta tidak intensif untuk bimbingan.

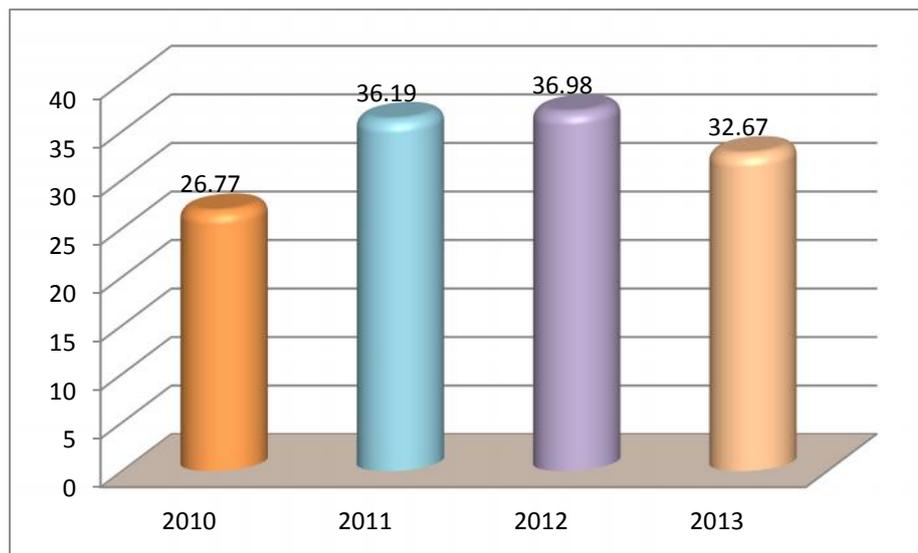
3) Produktifitas

Rataan lama studi yang cenderung naik mengakibatkan produktifitas mahasiswa cenderung menurun. Produktifitas dihitung dari persentase jumlah yang lulus dibanding dengan jumlah mahasiswa yang seharusnya lulus. Untuk program studi Diploma III, ada penurunan produktifitas yang sangat signifikan yaitu dari 90% pada tahun 2010/2011 menjadi 78,8% pada tahun 2011/2012) dan 72,7% pada tahun 2012/2013. Pada program studi Diploma IV, pada tahun 2012/2013 ada kenaikan sebesar 3% dibandingkan dengan tahun 2011/2012, namun jika dibandingkan dengan tahun 2010/2011 terjadi penurunan sebesar 7,9%. Sedangkan program Diploma IV Lanjut Jenjang, pada tahun 2012/2013 ada kenaikan produktifitas

sebesar 7,8% dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu dari 67% (2010/2011) menjadi 74,8% (2010/2011). Secara rata-rata terjadi kenaikan produktifitas sebesar 1,6%.

4) Persentase mahasiswa Yang Mendapatkan Beasiswa

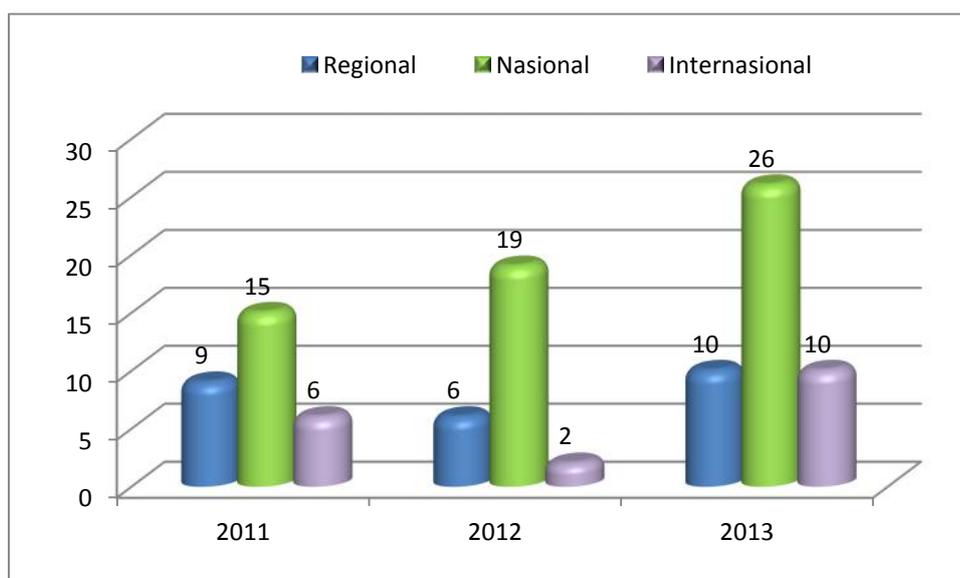
Secara keseluruhan, persentase mahasiswa yang mendapatkan beasiswa di tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 antara 26,77% - 36,98%. Prosentase mahasiswa yang mendapatkan beasiswa selengkapnya ditunjukkan pada Gambar 4.3.



Gambar 4.3 Persentase Mahasiswa Yang Memperoleh Beasiswa

5) Prestasi Mahasiswa

Prestasi yang berhasil diraih mahasiswa PENS baik tingkat regional, nasional maupun internasional selama tiga tahun terakhir dari tahun 2011 sampai tahun 2013 cenderung meningkat, ditunjukkan pada Gambar 4.4.

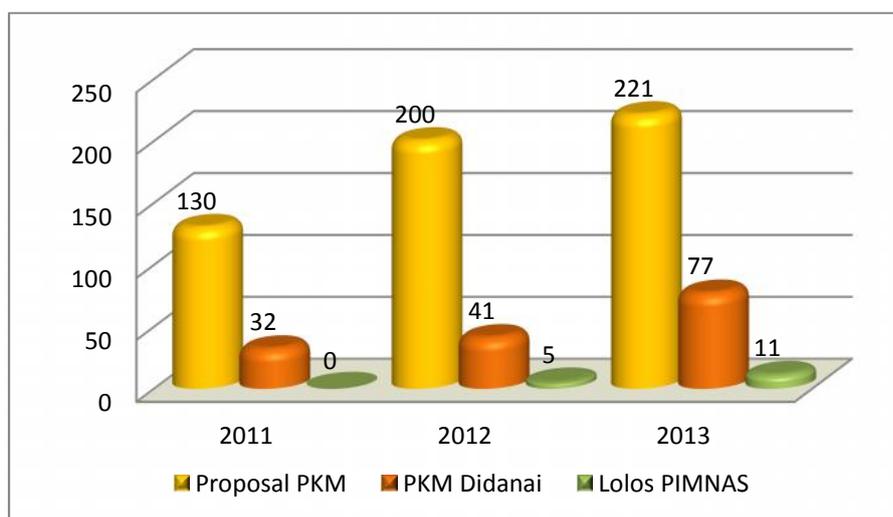


Gambar 4.4 Jumlah Prestasi Regional, Nasional, dan Internasional 2011-2013

6) Program Kreativitas Mahasiswa (PKM)

PKM merupakan program kegiatan rutin DIKTI yang diselenggarakan untuk mengatasi kesenjangan antara teori yang diperoleh mahasiswa dengan realita kebutuhan masyarakat dan munculnya tuntutan masyarakat atas mutu lulusan perguruan tinggi yang mandiri dan siap mengantisipasi arah pengembangan bangsa. Dari Gambar 4.5 terlihat bahwa terjadi kenaikan tiap tahunnya dari segi jumlah proposal PKM yang dikirim, jumlah PKM yang didanai, dan jumlah PKM yang lolos di PIMNAS.

Pada tahun anggaran 2013, PENS mengirimkan 221 judul proposal PKM dan sebanyak 30% (77 judul) berhasil mendapatkan pendanaan dari Dikti. Setelah melalui kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan oleh pihak Dikti, maka ditetapkan sebanyak 11 judul PKM PENS dinyatakan lolos mengikuti PIMNAS ke XXVI di Universitas Mataram yang diselenggarakan pada tanggal 9 - 13 September 2013.



Gambar 4.5 Rekapitulasi Jumlah Proposal PKM, PKM Didanai & PIMNAS

7) Program Mahasiswa Wirausaha (PMW)

PMW merupakan wadah kegiatan mahasiswa dalam bidang wirausaha. Gambar 4.6 merupakan perkembangan PMW selama periode 3 tahun terakhir. Terjadi trend kenaikan setiap tahunnya dari segi jumlah peserta. Namun untuk proposal yang lolos seleksi PMW tahun anggaran 2012 mengalami penurunan 1 judul dibandingkan dengan tahun 2011. Meskipun mengalami penurunan, jumlah mahasiswa yang terlibat lebih banyak, hal ini ditunjukkan dengan jumlah modal yang dikeluarkan pada tahun 2013 lebih besar dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Pada pelaksanaan PMW Tahun 2013, jumlah judul usaha yang didanai sebanyak 12 judul dengan jumlah total mahasiswa terlibat adalah 53 orang. Total modal PMW yang digulirkan pada pelaksanaan program tahun 2013 adalah sebesar Rp. 191.063.830.



Gambar 4.6 Rekapitulasi Jumlah Proposal PMW dan PMW Didanai

8) Kegiatan Penalaran

Penalaran adalah proses berpikir yang bertolak dari pengamatan indera (pengamatan empirik) yang menghasilkan sejumlah konsep dan pengertian. Kegiatan penalaran merupakan serangkaian kegiatan mahasiswa yang bergerak di bidang penelitian dan penulisan ilmiah. Kegiatan penalaran mahasiswa di lingkungan PENS diarahkan pada pencapaian prestasi mahasiswa dalam bidang penalaran sesuai dengan disiplin keilmuan masing-masing. Berikut ini adalah kegiatan mahasiswa bidang penalaran yang diselenggarakan secara rutin tiap tahunnya:

- Tingkat Regional
 - Kontes Robot Indonesia (KRI) tingkat regional
 - Java Robot Contest (JRC)
 - IT Numeration
 - Water Rocket Competition (WRC)
 - Final Project Competition (FPC)
- Tingkat Nasional
 - Kontes Robot Indonesia (KRI)
 - Kontes Muatan Roket Indonesia (KOMURINDO)
 - National Polytechnic English Olimpiad (NPEO)
 - Kontes Kapal Cepat Tak Berawak (KKCTB)
 - Kontes Mobil Hemat Energi (Indonesia Energy Marathon Challenge -IEMC)
 - Kompetisi Kincir Angin Indonesia
 - Pagelaran Mahasiswa Nasional Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (GEMASTIK)
- Tingkat Internasional
 - Project Bee (Engineering Service)
 - Engineering Service Idea Competition (ESIC)
 - International Capstone Design Competition
 - RoboCup
 - ABU Roocon

9) Unit Kegiatan Minat dan Bakat (UKM)

Mahasiswa harus memiliki keseimbangan aktifitas selama menempuh studi di PENS. Disamping aktifitas akademik yang dilaksanakan melalui perkuliahan didalam kelas dan atau laboratorium, mahasiswa hendaknya juga melibatkan diri dalam kegiatan minat bakat sebagai upaya pengembangan kemampuan soft skillnya. Berkaitan dengan hal tersebut, maka Unit Kegiatan Kemahasiswaan menyelenggarakan dan mengembangkan berbagai kegiatan mahasiswa berbasis minat bakat baik olah raga maupun seni yang dinaungi dalam Unit Kegiatan Minat Bakat (UKM). Terdapat 10 UKM yang ada di PENS, yaitu UKM Tae Kwon Do, Bola Volly, Bola Basket, Bulu Tangkis, Futsal, Tenis Meja, Seni Musik, Fotografi, Paduan Suara, dan UKM Pecinta Alam.

Selain beberapa UKM yang telah disebutkan diatas, di PENS juga berkembang beberapa komunitas minat bakat yaitu komunitas tari, theater dan banjari. Secara rutin, dengan jadwal yang berbeda-beda, setiap minggu UKM-UKM tersebut menggelar kegiatan latihan dan sesekali mengikuti beberapa pertandingan di lingkungan intern kampus maupun ekstern kampus.

10) Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa)

Ormawa merupakan organisasi kemahasiswaan formal dan profesional yang berada dalam naungan perguruan tinggi. Ormawa terdiri dari unsur Himpunan Mahasiswa Program Studi (Hima Prodi), Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dan Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM). Ketiganya merupakan partner bagi Unit Kegiatan Kemahasiswaan dalam menjalankan berbagai aktifitas dan program kegiatan kemahasiswaan di PENS. Dengan adanya wadah organisasi kegiatan kemahasiswaan intra perguruan tinggi diharapkan mampu membangun kegiatan kemahasiswaan yang pada akhirnya mampu menghasilkan lulusan dengan keunggulan *hard skill* yang mencerminkan kemampuan intelektualnya serta kemampuan *soft skill* yang mencerminkan ketrampilan interpersonalnya.

Beberapa kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh ormawa tiap tahunnya adalah:

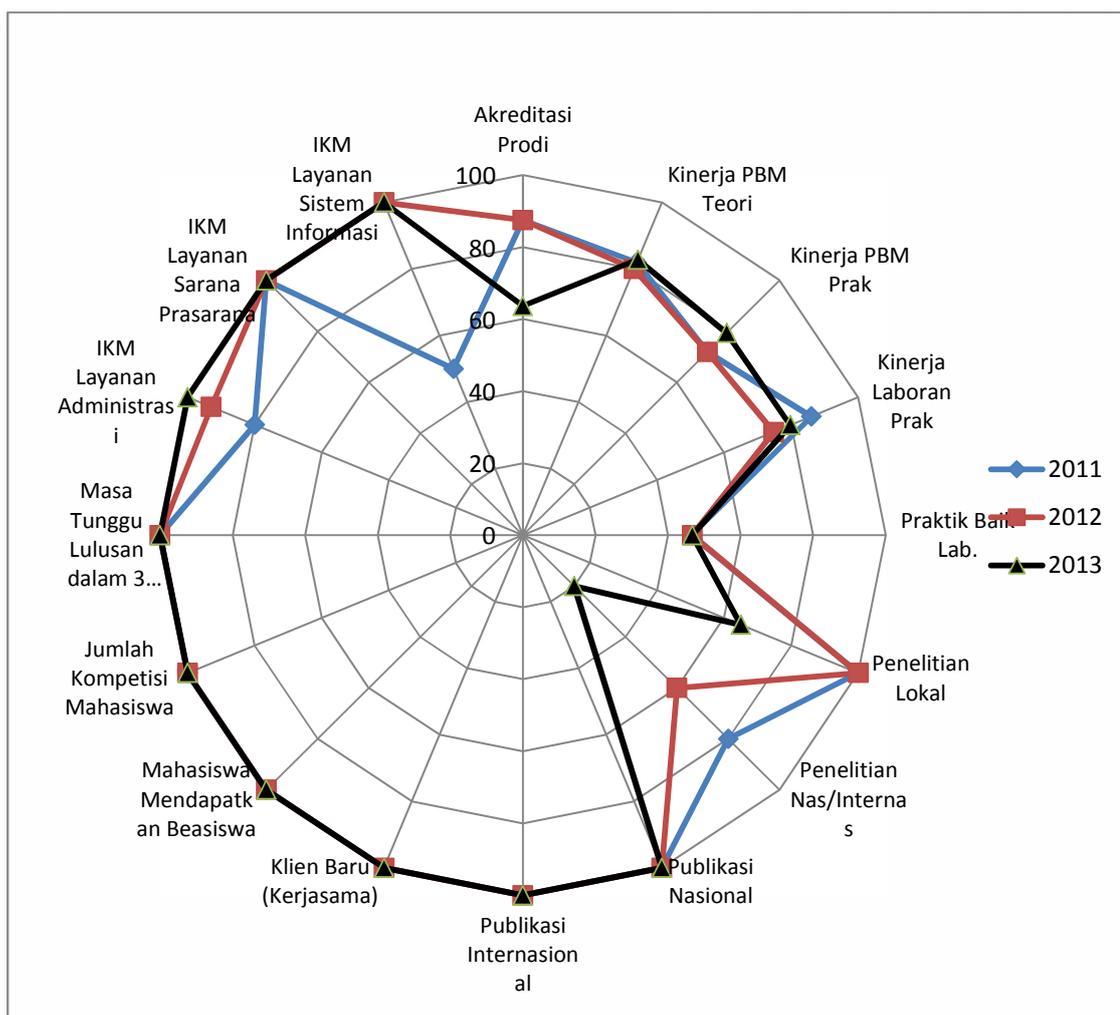
- Latihan Kepemimpinan Manajemen Mahasiswa (LKMM)
Kegiatan pelatihan kepemimpinan manajemen mahasiswa merupakan kegiatan rutin yang diselenggarakan oleh Hima Prodi maupun BEM PENS. Kegiatan ini memiliki beberapa tingkatan dimulai dari Pra Tingkat Dasar, Tingkat Dasar, Tingkat Menengah maupun Pelatihan Pemandu.
- Kegiatan Sosial
Beberapa kegiatan sosial yang pernah diselenggarakan oleh mahasiswa bersama dengan Unit Kegiatan Kemahasiswaan adalah :
 - Donor Darah
 - Program Desa Binaan
- Upgrading Fungsionaris
Kegiatan upgrading merupakan kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan ketrampilan dan kecakapan fungsionaris ormawa dalam mengelola organisasi secara profesional.

D. Tata Kelola dan Manajemen

- 1) Dalam struktur organisasi PENS, ada sebanyak 7 pusat, 2 koordinator, 10 Unit Pelaksana Teknis (UPT) dan 5 subbag untuk menunjang pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi.
- 2) Pengelolaan sistem akademik dan beberapa unit proses penunjang sudah baik. Hal ini dibuktikan adanya sistem informasi akademik yang selalu diperbaiki dan dikembangkan secara bertahap dan sistem informasi beberapa unit penunjang antara lain: aplikasi pangkalan data (PDPT), sistem keuangan, kerumahtanggaan, dan surat menyurat.
- 3) Sistem penjaminan mutu sudah berjalan, yang dibuktikan dengan implementasi pedoman mutu yang telah disahkan, dilaksanakannya audit mutu internal dan evaluasi kinerja secara rutin.
- 4) Tiap-tiap unit mempunyai dokumen mutu sebagai acuan, antara lain: *job description*, prosedur operasional baku (POB), standar waktu pelayanan (SWP), instruksi kerja (IK), form mutu dan rekaman berbasis pada SPM PT dan SMM ISO 9001: 2008 (IWA 2).
- 5) Ada sebanyak 46,67% laboratorium telah melaksanakan praktik baik (good practice) laboratorium, yaitu dengan skor nilai lebih dari 60.
- 6) Pada tahun 2009, PENS mendapatkan penghargaan dari PT. Telkom yaitu TeSCA 2009 (Telkom Smart Campus Award). Prestasi ini diulang pada tahun 2013. Selain itu pada tahun 2010, PENS mendapatkan penghargaan citra layanan prima dari Kemendiknas (Piala Penghargaan Citra Layanan Prima) sekaligus penghargaan dari Kemenpan & RB (Piala Citra Pelayanan Prima dari Presiden Republik Indonesia).

E. Capaian Sasaran Mutu

Dari hasil evaluasi, capaian Sasaran Mutu PENS tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 disajikan dalam bentuk radar yang disajikan pada Gambar 4.7.



Gambar 4.7 Grafik Radar Capaian Sasaran Mutu PENS tahun 2011 - 2013

Detail Sasaran Mutu PENS disajikan pada Tabel 4.2 dengan rata-rata capaian sebesar **83.58%**.

Tabel 4.2 Sasaran Mutu dan Capaian tahun 2011-2013

No.	Sasaran Mutu	Target	Capaian (%)		
			2011	2012	2013
1	Akreditasi Program Studi	Predikat A	87.5	87.50	63.63
2	Indeks Kinerja Dosen PBM Teori	Minimal 7.5	81.92	80.00	82.81
3	Indeks Kinerja Dosen PBM Praktikum	Minimal 7.5	71.91	71.91	79.41
4	Indeks Kinerja Laboran PBM Praktikum	Minimal 7.5	86.05	74.81	79.76
5	Praktik Baik Laboratorium	Minimal 60	46.47	46.67	46.67
6	Penelitian Lokal	Minimal 20 judul	100	100.00	65
7	Penelitian	Minimal 5 judul	80	60.00	20

No.	Sasaran Mutu	Target	Capaian (%)		
			2011	2012	2013
Nasional/Internasional					
8	Publikasi Nasional	Minimal 50 judul	100	100.00	100
9	Publikasi Internasional	Minimal 2 judul	100	100.00	100
10	Klien Baru (Kerjasama)	Minimal 5 klien	100	100.00	100
11	Mahasiswa Mendapatkan Beasiswa	Minimal 25%	100	100.00	100
12	Jumlah Mahasiswa Kompetisi	Minimal 10 kompetisi	100	100.00	100
13	Masa Tunggu Lulusan dalam 3 Bulan	Minimal 60%	100	100.00	100
14	IKM Layanan Administrasi	Minimal (>=2.51) Baik	80	93.00	100
15	IKM Layanan Sarana Prasarana	Minimal (>=2.51) Baik	100	100.00	100
16	IKM Layanan Sistem Informasi	Minimal (>=2.51) Baik	50	100.00	100

4.1.2 KONDISI EKSTERNAL

A. Regulasi Pemerintah

Beberapa tahun belakangan ini regulasi yang dikeluarkan pemerintah terkait dengan pendidikan tinggi memberikan perhatian yang sangat besar bagi perkembangan pendidikan politeknik (pendidikan vokasi) di Indonesia. Pada Undang-Undang No.12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi disebutkan adanya kesetaraan pendidikan vokasi khususnya pendidikan politeknik yang bisa membuka jenjang sampai S2 dan S3. Berkaitan dengan hal tersebut, PENS mendapatkan kepercayaan sebagai politeknik pertama untuk membuka Program Pasca Sarjana (S2) yang dimulai sejak tahun 2012. Amanah ini merupakan salah satu indikator bahwa PENS telah siap dalam berdaya saing dengan institusi pendidikan tinggi lainnya di Indonesia dan PENS juga harus bisa membuktikan bahwa lulusan dari S2 politeknik dapat memiliki daya saing yang unggul. Pada Undang-Undang No.12 tahun 2012 juga disebutkan adanya penguatan pendidikan vokasi dalam bentuk Akademi Komunitas (AK), yang dalam hal ini pemberian keterampilan bagi masyarakat oleh PT yang disesuaikan dengan kebutuhan wilayah, yang diharapkan kelak masyarakat bisa terjun ke dunia kerja. Berkaitan dengan hal tersebut, sejak tahun 2012 PENS juga dipercaya untuk membina empat AK, yaitu di wilayah Lamongan, Ponorogo, Sumenep, dan Pacitan.

Regulasi pemerintah lain yang terkait dengan pendidikan vokasi adalah Peraturan Presiden Republik Indonesia No 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Dalam KKNI juga memberikan penegasan kesetaraan pendidikan vokasi khususnya politeknik, tidak hanya untuk jenjang pendidikannya, tapi juga adanya kesetaraan dalam jenjang kualifikasi kerja yang tidak hanya bisa diperoleh dari pendidikan formal saja. Kebijakan pemerintah tersebut tentu saja memberikan peluang yang sama bagi lulusan

untuk bersaing sesuai dengan kualifikasi tanpa memandang asal pendidikan akademik atau pendidikan vokasi bahkan pendidikan non formal. Berkaitan dengan hal tersebut, PENS memiliki kebijakan agar setiap mahasiswa memiliki sertifikat keahlian sebagai sertifikat pendamping ijazah.

B. Kerjasama dan Jejaring PENS

Kerjasama dalam bidang pendidikan dengan institusi dalam negeri dalam tiga tahun terakhir antara lain: Politeknik Manufaktur Timah (2010 – 2012), Politeknik Bengkalis (2010 – 2015), Politeknik Terpikat SAMBAS (2011), SEAMEO SEAMOLEC (2011 – 2013), Politeknik Negeri Batam (2011 – 2016), Kementerian Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Pertahanan, Kementerian Perindustrian, Polisi Republik Indonesia, Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT), Lembaga Ilmu Pengetahuan dan Informasi, Lembaga Antariksa dan Pertahanan Negara, TNI AD, TNI AL, TNI AU, UI, UGM, ITB, ITS, PENS, PT. Krakatau Steel, PT Dahana, PT PAL (2011 – 2016), PT Pembangunan Jawa Bali (PT PJB) (sejak 2012), Direktorat Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kemdikbud (sejak 2012), Yayasan Bina Sampang Mandiri (2012 – 2017), Balai Penyedia dan Pengelola Pembiayaan Telekomunikasi dan Informatiak (BP3TI) (2012 – 2017), dan PT. PLN Jasa Sertifikasi (2012 – 2017).

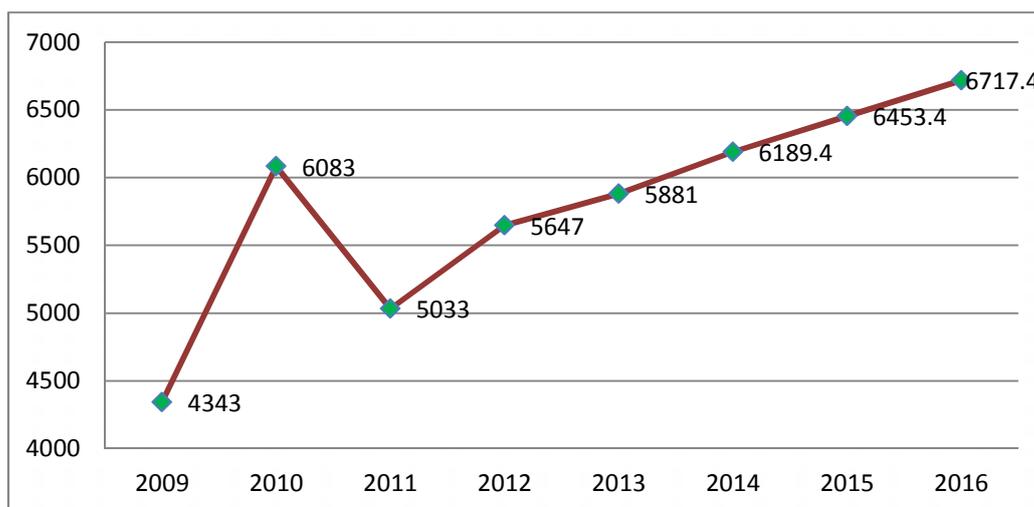
Beberapa MoU PENS dengan industri dalam negeri dalam tiga tahun terakhir adalah dengan PT. Masayu Dwi Satria (2011), Sekretariat Daerah Kota Bontang (2012), dan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk (2012 – 2014). Sedangkan MoU dengan institusi luar negeri yaitu: Surabaya Development Center, icore (2010 – 2011), Microsoft Operation Pte Ltd (sejak 2004), Japan International Cooperation Agency (JICA) Indonesia Office (2010 – 2015), dan Innovation Center for Engineering Education, Pusan National University, Busan Korea (2010 – 2015).

Dalam kaitannya kerjasama pendidikan dengan instansi pendidikan di luar negeri, saat ini PENS sudah menjalin dan menandatangani naskah kesepahaman (MoU) dengan beberapa instansi pendidikan di Jepang, Taiwan, Korea, Austria, Rwanda dan lainnya.

C. Potensi Calon Mahasiswa

1) Jumlah Pendaftar PENS

Seiring dengan pembukaan beberapa program studi baru, jumlah pendaftar PENS selama lima tahun terakhir (2009 – 2013) cenderung mengalami kenaikan. Diproyeksikan jumlah pendaftar tiga tahun mendatang cenderung meningkat, yaitu sebanyak 6190 orang (2014), 6454 orang (2015), dan 6718 orang (2016). Jumlah pendaftar dan proyeksi pendaftar di PENS Tahun 2014-2016 selengkapnya ditunjukkan pada Gambar 4.8.



Gambar 4.8 Jumlah Pendaftar PENS dan Proyeksi Tahun 2014-2016

2) Distribusi Asal Pendaftar

Hasil evaluasi tiga tahun terakhir (2011 – 2013), pendaftar PENS skema UMPENS dan UMPN berasal berbagai propinsi di Jawa maupun di luar Jawa. Namun sebagian besar masih didominasi oleh masyarakat Jawa Timur sendiri yaitu berkisar 94,30% - 96,69%. Sedangkan pendaftar dari luar Jawa berkisar 1,07% - 2,04% yang tersebar di 8 propinsi.

D. Permintaan Lulusan dan Masukan Stakeholder

1) Permintaan Lulusan

Beberapa upaya dari unit JAS dan Hubungan Alumni dalam meningkatkan persentase lulusan yang bekerja pada masa tunggu tiga bulan adalah pengadaan kuliah tamu, pengembangan ikatan alumni (IKAPENS), layanan informasi lowongan kerja, kerjasama rekrutmen tenaga kerja, dan pendataan alumni. Sesuai dengan SPM JAS target 20% lowongan masuk akan mengadakan rekrutmen di PENS, pada tahun 2013 ini target capaian 20% dapat terealisasi.

Tabel 4.3 Target dan Capaian Lowongan Kerja yang Mengadakan Rekrutmen di PENS

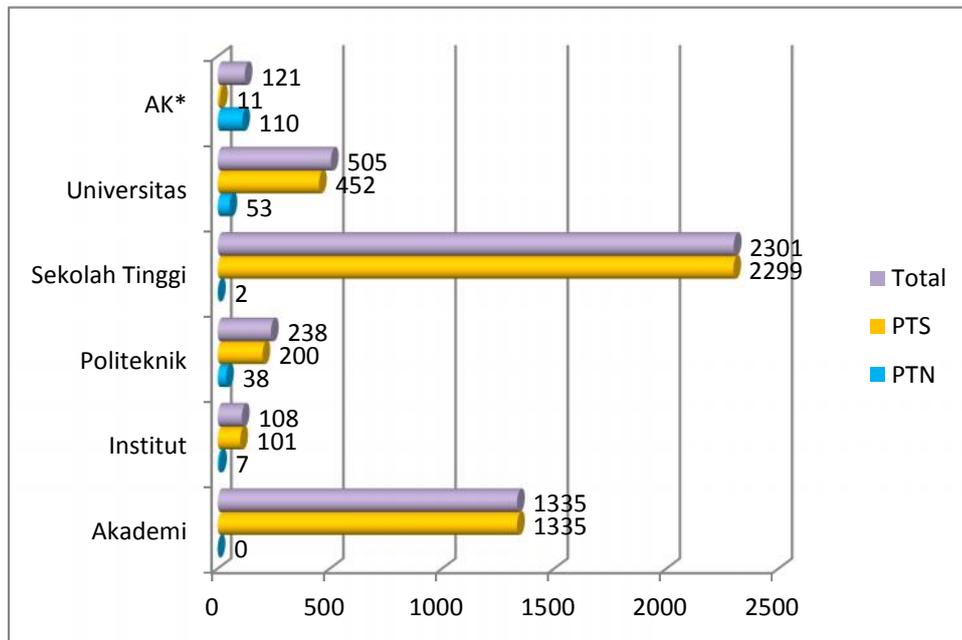
No	Tahun	Jumlah	Target	Capaian	% Capaian
1	2008	116		8	35 %
2	2009	115	23	10	43 %
3	2010	123	25	5	20 %
4	2011	90	18	10	56 %
5	2012	96	20	20	100 %
6	2013	123	25	31	124%

2) Masukan Stakeholder

- Adanya masukan dari pengguna lulusan terhadap kompetensi dan kualifikasi lulusan di bidang *Emerging Technology*;
- Adanya permintaan *end product* hasil penelitian dari stakeholder

E. Pertumbuhan Perguruan Tinggi

Berdasarkan data PDPT, saat itu terdapat 230 politeknik yang tersebar di seluruh Indonesia (berstatus aktif), yang terdiri dari 38 politeknik berstatus negeri dan 192 politeknik berstatus swasta termasuk di dalamnya politeknik kerjasama Pemda.



AK*: ada sebanyak 62 masih dalam PDD (batch 1 dan batch 2), 48 dalam proses seleksi sebagai calon AK negeri, dan 11 AK swasta.

Gambar 4.9 Jumlah PTN dan PTS di Indonesia Berdasarkan Bentuk

4.2 ANALISIS SWOT

Dari kondisi internal maupun eksternal dapat dianalisis tentang faktor-faktor yang menjadi kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunity*), dan ancaman (*Theart*) PENS sebagai pendidikan tinggi vokasi (Analisis SWOT). Analisis SWOT dapat dijadikan sebagai dasar untuk merancang strategi dan program kerja PENS.

4.2.1 KONDISI LINGKUNGAN INTERNAL

A. Faktor-Faktor Kekuatan

1. Sebagian besar program studi di PENS yang sudah berdiri lebih dari empat tahun mempunyai peringkat akreditasi "A". Ini menjadi indikator bahwa PENS merupakan perguruan tinggi bermutu yang berdampak pada Peningkatan kepercayaan masyarakat.
2. Jumlah dosen yang berpendidikan S3 ada sebanyak 20 orang (11,98%) dan studi lanjut ke S3 sebanyak 23 orang (13,77%). Ini merupakan kekuatan PENS untuk mengembangkan mutu pendidikan tinggi vokasi dan mengembangkan *student body* melalui penambahan mahasiswa maupun pendirian program studi baru sampai jenjang S2 dan S3. Di samping itu, jumlah karyawan yang memadai dari segi kuantitas dan mutu menjadikan PENS mudah untuk mewujudkan layanan prima pada personal dan unit-unit penunjang yang ada.

3. Sarana prasarana laboratorium yang memadai serta dukungan sistem informasi akademik/non akademik yang terus dikembangkan sesuai kebutuhan terkini merupakan upaya PENS dalam upaya meningkatkan mutu proses pembelajaran dan mencapai standar mutu yang ditetapkan. Selain itu, struktur organisasi PENS yang lengkap dan upaya-upaya untuk mengimplementasikan SPM PT yang cukup baik dan berkelanjutan, juga merupakan kekuatan PENS dalam upaya meningkatkan keterlibatan dari semua unsur/organ yang terkait dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program kegiatan, sertamewujudkan internalisasi yang harmonis, tata kelola yang baik, transparan dan akuntabel.
4. Adanya beasiswa yang bersumber dari pemerintah dan masyarakat dengan persentase mahasiswa yang mendapatkan beasiswa antara 26,77% - 36,98% merupakan upaya memberikan kesempatan kepada masyarakat yang kurang mampu secara ekonomi untuk melanjutkan studi di PENS dengan harapan dapat memperbaiki ekonomi, yang secara tidak langsung membantu pemerintah dalam upaya meningkatkan derajat dan martabat bangsa.
5. Prestasi mahasiswa dalam bentuk lomba, PKM, PMW maupun kegiatan lain secara signifikan berpengaruh pada Peningkatan citra PENS di mata masyarakat. Ini dibuktikan dari hasil kuesioner pendaftar dan beberapa prestasi institusi yang didapatkan (TesCa Award dan Citra Layanan Prima).
6. Minat masyarakat untuk melanjutkan studi di PENS semakin meningkat. Ini dibuktikan dengan jumlah pendaftar yang selalu meningkat dari tahun ke tahun (rerata kenaikan sebesar 8,17%). Diproyeksikan tiga tahun mendatang jumlah pendaftar lebih dari 6000 orang dengan semua skema penerimaan. Selain itu, distribusi asal pendaftar juga cukup beragam, yang mana ada sekitar 1,07% - 2,04% pendaftar berasal dari luar Jawa yang tersebar di 8 propinsi.
7. Jumlah prestasi mahasiswa, kinerja penelitian dan publikasi dosen, serta kerjasama PENS dengan institusi, instansi dan DU/DI merupakan indikator bahwa PENS memiliki reputasi yang baik di level nasional dan level internasional.

B. Faktor-Faktor Kelemahan

1. Upaya-upaya implementasi sistem penjaminan mutu sudah dilakukan melalui pelatihan (*awareness*), standarisasi beberapa pedoman mutu akademik/non akademik dan dokumen mutu turunannya. Namun dari hasil audit mutu internal/eksternal dan keluhan/masukan pengguna, masih ada beberapa kekurangan, yaitu:
 - a. Adanya persepsi dan paradigma penjaminan mutu yang belum tepat, yang mana sebagian pimpinan departemen/prodi/unit menganggap bahwa penjaminan mutu merupakan tugas dari unit penjaminan mutu, tidak melekat pada setiap proses di masing-masing bagian.
 - b. Implementasi penjaminan mutu masih beragam karena rasa tanggung jawab untuk selalu melakukan perbaikan mutu yang masih rendah.
 - c. Implementasi pengendalian dokumen dan rekaman belum optimal, utamanya di level unit inti (departemen dan program studi).
 - d. Sebagian unit (prodi/unit penunjang) tidak menindaklanjuti ketidaksesuaian hasil audit, sehingga capaian sasaran mutu cenderung konstan.

2. Upaya-upaya untuk melakukan perencanaan yang melibatkan semua unit yang ada di PENS sudah cukup bagus. Namun, perencanaan yang dilakukan belum semuanya mengacu pada rencana strategis institusi serta kebutuhan dan desain kurikulum yang ditetapkan. Sehingga, hal ini berdampak pada utilitas prasarana dan sarana (laboratorium dan penunjang) yang kurang optimal.
3. Jumlah dosen yang studi lanjut S2 dan S3 sebanyak 67 orang (40,125), sehingga beban kerja dosen yang aktif dalam proses pembelajaran (beban mengajar) maupun beban tugas tambahan mengakibatkan rerata beban dosen sudah tidak ideal dan melebihi 12 SKS. Ini berdampak pada menurunnya kinerja penelitian dan pengabdian kepada masyarakat karena sebagian besar waktu dosen tersita pada kegiatan pengajaran. Dampak lainnya adalah mutu pengajaran dan kegiatan lainnya menurun, yang juga bisa berdampak pada rata-rata lama studi yang melebihi target akibat kurangnya kuantitas dan mutu komunikasi/bimbingan antara mahasiswa dan dosen.
4. Tata kelola sudah dirancang dengan baik, namun beberapa tugas pokok dan fungsi masing-masing organ/unit masih tumpang tindih, belum optimal dan sesuai dengan jabatannya. Sehingga perlu re-optimisasikan dan mapping beban kerja, serta tugas dan kewenangan masing-masing bagian.
5. Sistem informasi sudah dikembangkan secara bertahap, namun ketersediaan data yang valid dan lengkap terkadang masih belum sesuai permintaan dan kebutuhan.

4.2.2 KONDISI LINGKUNGAN EKSTERNAL

A. Faktor-Faktor Peluang

1. Amanat dari UU Guru dan Dosen No 14/2005 dan UU No 12 tahun 2012 merupakan peluang PENS untuk:
 - a. membuka program pascasarjana baru (selain Teknik Elektro, Teknik Informatika dan Komputer) dan program studi jenjang S3; dan
 - b. meningkatkan mutu dosen melalui pelatihan bersertifikasi, studi lanjut ke S3 dan meraih jabatan Guru Besar.
2. Jejaring dan kerjasama PENS dengan institusi pendidikan, instansi pemerintah, dan DU/DI di dalam negeri dan luar negeri sangat banyak. Hal ini memudahkan PENS untuk bekerjasama dalam:
 - a. merevisi desain kurikulum sesuai kompetensi yang dibutuhkan pemangku kepentingan dan pasar global;
 - b. kegiatan pendidikan dan pelatihan melalui sharing keilmuan dan kepakaran, kerjasama pengelolaan laboratorium berbasis industri (*teaching factory*) dengan hasil berupa *prototype* maupun *end product*;
 - c. penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat yang membunikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat;
 - d. meningkatkan daya serap lulusan;
 - e. meningkatkan kompetensi lulusan melalui uji kompetensi dan sertifikasi keahlian; dan
 - f. pengelolaan inkubator bisnis untuk menciptakan lulusan yang siap kerja dan atau siap berwirausaha.
3. Upaya pemerintah untuk meningkatkan jumlah SMK dan jumlah siswa SMK melalui promosi dan pembuktian kompetensi SMK yang cukup gencar, berpengaruh besar

pada naiknya animo masyarakat untuk studi lanjut di SMK. Di sisi lain, Kemdikbud juga mempunyai target mendirikan Akademi Komunitas (AK) sebanyak 269 AK sampai tahun 2015 sebagai manifestasi langkah positif pemerintah dalam upaya pemerataan akses pendidikan dan pengembangan potensi lokal. Hal ini merupakan langkah baik dan peluang bagi PENS melakukan kerjasama dalam Tri Darma PT serta pemberian kesempatan kepada lulusan AK yang ingin studi lanjut ke jenjang yang lebih tinggi (D3 /D4).

4. Peluang investasi di Koridor Ekonomi Jawa antara lain adalah kegiatan ekonomi telematika. Namun di sisi lain rata-rata kontribusi PDB untuk industri kreatif hanya sebesar 7,7%. Ini merupakan peluang emas bagi PENS yang mempunyai visi sebagai pusat unggulan pendidikan teknologi rekayasa di bidang *emerging technology*, dan sudah mempunyai beberapa program studi utama yang bisa diekplorasi antara lain Teknik Elektronika dan Teknik Informatika/Multimedia.

B. Faktor-Faktor Ancaman

1. Regulasi dan kebijakan pemerintah bisa berdampak pada perubahan besarnya anggaran pendidikan yang dikucurkan secara rutin ke PENS. Sebagai, dengan dibangunnya gedung pascasarjana berdampak pada membengkaknya operasional rutin yang dikeluarkan. Contoh lain, dengan didirikannya AK (target sebanyak 269 satker sampai tahun 2015) memungkinkan berkurangnya pagu APBN untuk PENS karena proses inisiasi membutuhkan biaya yang cukup besar (infrastruktur dan sumber daya manusia).
2. Pertumbuhan perguruan tinggi baru baik swasta maupun negeri dengan berbagai bentuk dan jenjang, menjadikan ancaman bagi PENS apabila tidak diimbangi dengan upaya yang signifikan untuk memperbaiki mutu internal, pencitraan dan peningkatan jejaring.
3. Adanya liberalisasi pendidikan, yaitu bebas masuknya tenaga kerja asing di bidang pendidikan dan kehadiran perguruan tinggi asing juga merupakan ancaman bagi PENS untuk mendapatkan input mahasiswa yang bermutu. Selain itu, PENS harus selalu memperbaiki mutu secara menyeluruh yang meliputi sumber daya (infrastruktur dan SDM) dan layanan pendidikan agar mampu bersaing dan berkompetisi dengan tumbuhnya PT yang lebih bermutu.
4. Keberadaan tenaga kerja asing di Indonesia juga menjadi ancaman bagi PENS untuk berkompetisi dalam peningkatan daya serap lulusan.

BAB 5

SASARAN DAN STRATEGI PENCAPAIAN

5.1 SASARAN STRATEGIS

- A. Sasaran Strategis untuk Tujuan "Terciptanya mutu pendidikan yang baik melalui penyediaan sumber daya yang memadai dan bermutu, serta menciptakan suasana akademik yang kondusif dalam penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi":**
- 1) Terwujudnya peningkatan mutu dan kuantitas SDM yang kompeten dan profesional.
 - 2) Terwujudnya sarana prasarana yang optimal dan memenuhi standar mutu, serta sistem informasi yang valid, terintegrasi dan lengkap guna memenuhi kebutuhan layanan Tri darma PT dan peningkatan kompetensi mahasiswa.
 - 3) Terwujudnya suasana akademik yang kondusif untuk mencapai program studi yang unggul menghasilkan lulusan yang berdaya saing.
 - 4) Terbentuknya pusat unggulan industri kreatif bidang telematika terapan untuk sarana pembelajaran berbasis industri.
- B. Sasaran Strategis untuk Tujuan "Terwujudnya peningkatan mutu dan relevansi politeknik sebagai pendidikan tinggi vokasi di bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, serta kemahasiswaan untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat (stakeholder)":**
- 1) Terwujudnya peningkatan mutu, kuantitas dan relevansi politeknik yang mencerminkan pendidikan tinggi vokasi sesuai kebutuhan masyarakat (DU/DI).
 - 2) Tercapainya peningkatan mutu, kuantitas, dan relevansi penelitian.
 - 3) Tercapainya peningkatan mutu, kuantitas, dan relevansi pengabdian kepada masyarakat.
 - 4) Terciptanya pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang lebih transparan dan akuntabel
 - 5) Terciptanya peningkatan mutu dan relevansi kegiatan kemahasiswaan yang menunjang kompetensi dan daya serap masyarakat.
- C. Sasaran Strategis untuk Tujuan "Terciptanya kerjasama di bidang Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan institusi/instansi lain maupun DU/DI berskala nasional dan internasional":**
- 1) Tercapainya peningkatan jejaring kerjasama dalam negeri bidang tri dharma perguruan tinggi.
 - 2) Tercapainya peningkatan jejaring kerjasama luar negeri bidang tri dharma perguruan tinggi.
 - 3) Terbentuknya kerjasama inkubator bisnis.
- D. Sasaran Strategis untuk Tujuan "Terwujudnya mutu civitas akademika melalui pendidikan karakter profesional dalam proses pendidikan, serta implementasi nilai etika moral akademis dan masyarakat":**
- 1) Terwujudnya pengembangan karakter melalui proses pembelajaran.

- 2) Terwujudnya pengembangan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa.
- 3) Terwujudnya pengembangan karakter melalui pengembangan budaya mutu perguruan tinggi.

E. Sasaran Strategis untuk Tujuan "Terciptanya tata kelola yang transparan dan akuntabel, serta meningkatkan pencitraan publik berbasis keunggulan dan kinerja institusi":

- 1) Terwujudnya peningkatan mutu dan efektifitas pengelolaan manajemen institusi yang transparan dan akuntabel sesuai dengan standar yang ditetapkan.
- 2) Tercapainya peningkatan pencitraan publik berbasis keunggulan dan kinerja institusi.

5.2 STRATEGI PENCAPAIAN

1. Strategi Pencapaian Sasaran untuk Tujuan: Terciptanya mutu pendidikan yang baik melalui penyediaan sumber daya yang memadai dan bermutu, serta menciptakan suasana akademik yang kondusif dalam penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi

Sasaran 1): Terwujudnya peningkatan mutu dan jumlah SDM yang kompeten dan profesional.

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut:

- A. Program peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan melalui studi lanjut, pelatihan, dan sertifikasi.
- B. Program penambahan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan rasio kecukupan terhadap beban kerja dan jumlah mahasiswa.

Sasaran 2): Terwujudnya sarana prasarana yang optimal dan memenuhi standar mutu, guna memenuhi kebutuhan layanan Tri Dharma PT dan peningkatan kompetensi mahasiswa.

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut:

- A. Program pemenuhan dan peningkatan mutu dan sarana pembelajaran.
- B. Program pemenuhan buku dan modul ajar.
- C. Program peningkatan mutu sarana dan layanan penunjang.

Sasaran 3): Terwujudnya suasana akademik yang kondusif untuk mencapai program studi yang unggul menghasilkan lulusan yang berdaya saing.

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut:

- A. Program peningkatan mutu pemantauan evaluasi proses pembelajaran
- B. Program mengurangi keluhan civitas akademika.
- C. Program peningkatan kinerja SDM dan layanan.

Sasaran 4): Terbentuknya pusat unggulan industri kreatif bidang telematika terapan untuk sarana pembelajaran berbasis industri.

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut:

- A. Program peningkatan mutu dan jumlah fasilitas yang mendukung perwujudan pusat unggulan teknologi.

- B. Program peningkatan mutu SDM dan mahasiswa.
- C. Program peningkatan mutu manajemen.

2. Strategi Pencapaian Sasaran untuk Tujuan *Terwujudnya peningkatan mutu dan relevansi politeknik sebagai pendidikan tinggi vokasi di bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, serta kemahasiswaan untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat (stakeholder)*

Sasaran 1): Terwujudnya peningkatan mutu, jumlah dan relevansi politeknik yang mencerminkan pendidikan tinggi vokasi sesuai kebutuhan masyarakat (DU/DI)

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut:

- A. Program penguatan dan pengembangan program studi jenjang S2
- B. Program pengembangan kurikulum yang berbasis kebutuhan masyarakat
- C. Program pengembangan program studi dan kapasitas mahasiswa

Sasaran 2): Tercapainya peningkatan mutu, jumlah, dan relevansi penelitian

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut:

- A. Program peningkatan minat penelitian dosen terkait dengan peningkatan mutu dan jumlah penelitian
- B. Program peningkatan hasil keluaran penelitian berbasis *end product* teknologi tepat guna dan mendapat HAKI
- C. Program peningkatan mutu jurnal internal

Sasaran 3): Tercapainya peningkatan mutu, jumlah, dan relevansi pengabdian kepada masyarakat

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut:

- A. Program peningkatan minat pengabdian masyarakat terkait dengan peningkatan mutu dan jumlah pengabdian kepada masyarakat
- B. Program peningkatan hasil keluaran pengabdian kepada masyarakat berbasis *end product* teknologi tepat guna

Sasaran 4): Terciptanya pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang lebih transparan dan akuntabel

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut:

- A. Program peningkatan tertib administrasi terkait dengan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
- B. Program peningkatan mutu terkait dengan proses kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
- C. Program sosialisasi dan rapor hasil penelitian

Sasaran 5): Terciptanya peningkatan mutu dan relevansi kegiatan kemahasiswaan yang menunjang kompetensi dan daya serap masyarakat

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut:

- A. Program peningkatan beasiswa

- B. Program menumbuhkan sikap kepemimpinan, profesionalitas, kepekaan dan kepedulian sosial sebagai insan akademik
- C. Program pembinaan dan peningkatan prestasi unggul dalam bidang wirausaha
- D. Program pembinaan dan peningkatan prestasi unggul dalam bidang kretaitas dan daya nalar
- E. Program pembinaan dan peningkatan prestasi unggul dalam minat dan bakat mahasiswa
- F. Program peningkatan mutu administrasi kegiatan kemahasiswaan
- G. Program peningkatan kompetensi
- H. Program asuransi kesehatan

3. Strategi Pencapaian Sasaran untuk Tujuan Terciptanya kerjasama di bidang tri dharma perguruan tinggi dengan institusi lain maupun DU/DI berskala nasional dan internasional

Sasaran 1): Tercapainya peningkatan jejaring kerjasama dalam negeri bidang tri dharma perguruan tinggi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut:

- A. Program peningkatan kerjasama dalam negeri bidang tri dharma perguruan tinggi dengan institusi pendidikan
- B. Program peningkatan kerjasama dalam negeri bidang tri dharma perguruan tinggi dengan instansi maupun DU/DI

Sasaran 2): Tercapainya peningkatan jejaring kerjasama luar negeri bidang tri dharma perguruan tinggi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut:

- A. Program peningkatan kerjasama luar negeri bidang tri dharma perguruan tinggi

Sasaran 3): Terbentuknya kerjasama inkubator bisnis

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut:

- A. Program kerjasama dan pengembangan inkubator bisnis

Sasaran 4): Inisiasi dan pengembangan industri kreatif

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut:

- A. Program pengembangan industri kreatif

4. Strategi Pencapaian Sasaran untuk Tujuan Terwujudnya mutu civitas akademika melalui pendidikan karakter profesional dalam proses pendidikan, serta implementasi nilai etika moral akademis dan masyarakat

Sasaran 1): Terwujudnya pengembangan karakter melalui proses pembelajaran

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut:

- A. Program tinjau ulang silabus dan SAP yang mengintegrasikan pendidikan karakter

Sasaran 2): Terwujudnya pengembangan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut:

- A. Program pelatihan pendidikan karakter untuk mahasiswa
- B. Program penetapan juklak kegiatan kemahasiswaan

Sasaran 3): Terwujudnya pengembangan karakter melalui pengembangan budaya mutu perguruan tinggi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut:

- A. Program pelatihan pendidikan karakter untuk dosen dan tenaga kependidikan
- B. Program sosialisasi dan internalisasi pengembangan karakter

5. Strategi Pencapaian Sasaran untuk Tujuan *Terciptanya tata kelola yang transparan dan akuntabel, serta meningkatkan pencitraan publik berbasis keunggulan dan kinerja institusi*

Sasaran 1): Terwujudnya peningkatan mutu dan efektifitas pengelolaan manajemen institusi PENS yang transparan dan akuntabel sesuai dengan standar yang ditetapkan

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut:

- A. Peningkatan Mutu SDM dalam manajemen
- B. Peningkatan dan pengembangan mutu layanan sistem informasi
- C. Program pelaksanaan, peningkatan dan pengembangan mutu manajemen
- D. Program advokasi layanan mahasiswa dan lulusan

Sasaran 2): Tercapainya pencitraan publik berbasis keunggulan dan kinerja insitusi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut:

- A. Program peningkatan kinerja institusi
- B. Program penguatan hubungan alumni
- C. Program penguatan media komunikasi dan kehumasan
- D. Program kegiatan sosial kemasyarakatan

REFERENSI

- [1] Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003
- [2] Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- [3] Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
- [4] Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)
- [5] Peraturan Presiden Nomor 32 Tahun 2011 Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI 2011-2025)
- [6] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 83 tahun 2013 tentang Sertifikat Kompetensi
- [7] Renstra Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2010 - 2014
- [8] Renstra Pendidikan Tinggi 2010-2014
- [9] Kebijakan DITJEN Pendidikan Tinggi tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia dan Arah Kurikulum LPTK, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2011
- [10] Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) 2011 – 2025, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, 2011
- [11] Buku Rencana Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2009-2015, Kementerian Perdagangan
- [12] Elitua H. Simarmata, Bastian Simarmata: *Bagaimana Posisi Strategis Industri Kreatif dalam Perekonomian Nasional?*, diakses 31 Desember 2013, dari <http://news.indonesiakreatif.net/bagaimana-posisi-strategis-industri-kreatif-dalam-perekonomian-nasional/>
- [13] Sema E. Alptekin, Reza Pouraghabagher, Patricia McQuaid, and Dan Waldorf Cal Poly - San Luis Obispo: *Teaching Factory*, Proceedings of the 2001 American Society for Engineering Education Annual Conference & Exposition
- [14] Implementasi Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi, Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2011
- [15] Laporan Tahunan Direktur PENS 2013

LAMPIRAN 1:

Indikator Kinerja Pencapaian Sasaran untuk Tujuan 1: Terciptanya mutu pendidikan yang baik melalui penyediaan sumber daya yang memadai dan bermutu, serta menciptakan suasana akademik yang kondusif dalam penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi

No	Sasaran	Indikator	Base Line (2013)	Target Capaian				
				2014	2015	2016	2017	2018
1	Terwujudnya peningkatan mutu dan kuantitas SDM yang kompeten dan profesional.	A) Program peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan melalui studi lanjut, sertifikasi dan pelatihan.						
		1) Jumlah dosen berpendidikan S3 dengan	20	24	31	39	45	53
		2) Dosen yang bersertifikat dosen (SERDOS, jumlah kumulatif)	88	110	135	150	170	190
		3) Dosen yang mengikuti pelatihan untuk peningkatan kompetensi di luar institusi (jumlah orang per tahun)	26	32	32	35	35	40
		4) Kegiatan pelatihan untuk peningkatan kompetensi di dalam institusi (In House Training, jumlah kegiatan per tahun)	10	18	18	18	18	18
		5) Karyawan yang mengikuti pelatihan untuk peningkatan kompetensi di luar institusi (jumlah orang per tahun)	15	15	15	15	15	15
		B) Program penambahan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan rasio kecukupan terhadap beban kerja dan jumlah mahasiswa						
		1) Rasio jumlah dosen: mahasiswa	1:18	1:18	1:18	1:17	1:17	1:17
		2) Penambahan jumlah karyawan (per tahun)	1	3	3	3	3	4
2	Terwujudnya sarana prasarana yang optimal dan memenuhi standar mutu guna memenuhi kebutuhan layanan Tri darma PT dan peningkatan kompetensi	A) Program pemenuhan dan peningkatan mutu dan sarana pembelajaran						
		1) Tersedia sarana pendukung perkuliahan di semua ruang kelas (%)	90	95	100	100	100	100
		2) Persentase praktikum yang sesuai rasio peralatan lab terhadap mahasiswa (%)	70	70	75	80	85	90
		3) Standarisasi dan penjaminan mutu laboratorium (%)	46.47	75	80	85	90	100
		4) Jumlah laboratorium	3	3	4	5	5	5

No	Sasaran	Indikator	Base Line (2013)	Target Capaian				
				2014	2015	2016	2017	2018
	mahasiswa	berstandar industri (<i>teaching factory</i>)						
		B) Program pemenuhan buku dan modul ajar						
		1) Tersedianya buku/e-book, jurnal dan majalah sesuai dengan kebutuhan perkuliahan (%)	14.92	16	20	25	30	35
		2) Tersedianya diklat praktikum untuk kebutuhan perkuliahan (%)	9.47	10	15	20	25	30
		3) Tersedianya jurnal elektronik berbayar	1	1	1	1	1	1
		C) Program peningkatan mutu sarana dan layanan penunjang						
		1) Peningkatan hot spot area di lingkungan PENS (%)	90	95	100	100	100	100
		2) Kecepatan koneksi internet institusi (bandwidth Mbps)	250	250	250	250	250	250
		3) Kapasitas prasarana parkir kendaraan (%)	50	50	60	65	70	75
		4) Peningkatan mutu sarana prasana (jumlah program per tahun)	0	0	3	3	3	3
		3	Terwujudnya suasana akademik yang kondusif untuk mencapai program studi yang unggul menghasilkan lulusan yang berdaya saing.	A) Program peningkatan mutu pemantauan evaluasi proses pembelajaran				
1) Pengembangan sistem pemantauan dan evaluasi kinerja proses pembelajaran (%)	0			100	100	100	100	100
2) Implementasi verifikasi soal ujian sesuai pedoman (%)	0			25	50	75	100	100
B) Program pengurangan keluhan civitas akademika								
1) Jumlah keluhan mahasiswa	167			140	120	100	80	75
2) Jumlah keluhan dosen dan karyawan	245			200	180	150	130	100
C) Program peningkatan kinerja SDM dan layanan								
1) Tingkat kehadiran dosen dalam proses pembelajaran (%)	93.98			94	94.5	95	95.5	96
2) Tingkat kehadiran mahasiswa dalam proses pembelajaran (%)	93.92			94	94.5	95	95.5	96
3) Indeks Kepuasan Dosen (IKD, skala 0 – 4)	3.02			3.1	3.1	3.2	3.2	3.3
4) Indeks Kepuasan	2.89			3.0	3.1	3.2	3.2	3.3

No	Sasaran	Indikator	Base Line (2013)	Target Capaian				
				2014	2015	2016	2017	2018
		Karyawan (IKK, skala 0–4)						
		5) Indeks Kepuasan Mahasiswa (Rata-rata IKM, skala 0–4)	2.75	2.80	2.85	2.90	2.95	3.00
		6) Kinerja dosen dalam PBM mata kuliah teori yang melebihi 7.5 (%)	82.81	83.00	83.00	84.00	84.00	85.00
		7) Kinerja dosen dalam PBM mata kuliah praktikum yang melebihi 7.5 (%)	79.41	80.00	80.00	81.00	81.00	82.00
		8) Kinerja laboran dalam praktikum yang melebihi 7.5 (%)	79.76	80.00	80.00	81.00	81.00	82.00
		9) Jumlah dosen yang terkena sanksi akademik	1	1	0	0	0	0
		10) Rata-rata jumlah dosen aktif yang hadir ke kampus per hari (%)	83.00	84.00	85.00	86.00	87.00	88.00
		11) Indeks Prestasi Dosen (IPD) melebihi 3.00 (%)	-	-	60	75	80	85
4	Terbentuknya pusat unggulan industri kreatif bidang telematika terapan untuk sarana pembelajaran berbasis industri.	A) Program peningkatan mutu dan jumlah fasilitas yang mendukung perwujudan pusat unggulan teknologi						
		1) Jumlah peralatan standar industri (paket)	0	1	2	2	3	3
		2) Tersedianya tempat uji kompetensi (TUK) [jumlah kumulatif]	0	0	1	2	2	2
		3) Tersedianya lembaga sertifikasi profesi (LSP) [jumlah kumulatif]	0	0	1	1	1	1
		4) Jumlah modul ajar berbasis industri (per tahun)	0	0	2	2	2	2
		B) Program peningkatan mutu SDM dan mahasiswa						
		1) Jumlah dosen yang mengikuti pelatihan keahlian peralatan atau pengelolaan pusat unggulan/inkubator	0	2	2	2	2	2
		2) Jumlah mahasiswa yang tersertifikasi pada TUK nasional/internasional (kumulatif)	0	200	400	650	650	650
		C) Program peningkatan mutu manajemen						
		1) Kaji ulang, pengembangan dan penerapan standar	0	2	2	2	2	2

No	Sasaran	Indikator	Base Line (2013)	Target Capaian				
				2014	2015	2016	2017	2018
		industri (jumlah dokumen kumulatif)						
		2) Terselenggaranya penjaminan mutu dan sistem sertifikasi termasuk ketentuan RPL (sistem)	0	0	1	1	1	1

LAMPIRAN 2:

Indikator Kinerja Pencapaian Sasaran untuk Tujuan 2: *Terwujudnya peningkatan mutu dan relevansi politeknik sebagai pendidikan tinggi vokasi di bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, serta kemahasiswaan untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat (stakeholder)*

No	Sasaran	Indikator	Base Line (2013)	Target Capaian				
				2014	2015	2016	2017	2018
1	Terwujudnya peningkatan mutu, kuantitas dan relevansi politeknik yang mencerminkan pendidikan tinggi vokasi sesuai kebutuhan masyarakat (DU/DI)	A) Program penguatan dan pengembangan program studi jenjang S2						
		1) Akumulasi jumlah mahasiswa	24	54	104	169	249	344
		2) Akumulasi jumlah laboratorium	0	4	16	16	16	16
		3) Akumulasi jumlah lulusan	0	10	24	54	104	169
		4) Akumulasi dosen pengajar	20	24	31	39	45	53
		B) Program pengembangan kurikulum yang berbasis kebutuhan masyarakat						
		1) Jumlah program studi program D3 yang melakukan revisi kurikulum	1	-	-	5	-	-
		2) Jumlah program studi program D4 yang melakukan revisi kurikulum	-	6	-	1	-	7
		3) Jumlah program studi program D4 LJ yang melakukan revisi kurikulum	-	4	-	-	-	4
		4) Jumlah program studi program S2 Vokasi yang melakukan revisi kurikulum	-	-	2	-	3	-
		5) Jumlah program PJJ yang melakukan revisi kurikulum	-	-	-	1	-	-
		C) Program pengembangan program studi dan kapasitas mahasiswa						
		1) Akumulasi jumlah program studi D3	5	5	7	8	8	8
		2) Akumulasi jumlah program studi D4	8	8	9	9	10	10
		3) Akumulasi jumlah program studi S2	2	2	3	3	3	4
4) Akumulasi jumlah program studi S3	-	-	-	2	2	3		
2	Tercapainya peningkatan mutu, jumlah, dan relevansi penelitian	A) Program peningkatan minat penelitian dosen terkait dengan peningkatan mutu dan jumlah penelitian						
		1) Jumlah publikasi ilmiah dalam bentuk Poster berskala nasional	15	18	20	25	28	30

No	Sasaran	Indikator	Base Line (2013)	Target Capaian				
				2014	2015	2016	2017	2018
		2) Jumlah publikasi ilmiah dalam bentuk Poster berskala internasional	2	5	5	5	5	5
		3) Jumlah publikasi ilmiah dalam bentuk Proceeding Nasional	53	60	65	70	75	80
		4) Jumlah publikasi ilmiah dalam bentuk Proceeding Internasional	25	45	50	55	60	65
		5) Jumlah publikasi ilmiah dalam bentuk Jurnal Nasional belum terakreditasi (mempunyai ISSN)	1	5	5	8	9	10
		6) Jumlah publikasi ilmiah dalam bentuk Jurnal Nasional terakreditasi	1	2	3	4	4	5
		7) Jumlah publikasi ilmiah dalam bentuk Jurnal Internasional	14	16	25	30	35	40
		8) Jumlah publikasi dalam bentuk buku ajar lokal ber-ISBN	0	13	26	40	45	50
		9) Jumlah publikasi dalam bentuk buku text terbit nasional	0	1	1	2	3	4
		10) Jumlah judul penelitian berskala lokal	0	20	20	20	20	20
		11) Jumlah judul penelitian berskala nasional	15	17	18	20	25	28
		12) Jumlah judul penelitian berskala internasional	0	2	2	3	4	5
		13) Pendanaan untuk penelitian berskala lokal (juta rupiah)	0	300	300	300	350	350
		14) Pendanaan untuk penelitian desentralisasi (juta rupiah)	894	1254	1800	2000	2400	3000
		15) Terselenggaranya workshop penelitian dan penulisan ilmiah dengan <i>end product</i> berupa makalah/paper ilmiah (%)	0	100	100	100	100	100
		16) Angka partisipasi dosen dalam kegiatan penelitian (persen)	15	35	38	40	45	50
		17) Pelaksanaan Seminar Ilmiah	Nat Conference	Intl. Conference	Intl. Symposium	Intl. Symposium	Intl. Symposium	Intl. Symposium
		B) Program terwujudnya hasil keluaran penelitian berbasis <i>end product</i> teknologi tepat						

No	Sasaran	Indikator	Base Line (2013)	Target Capaian				
				2014	2015	2016	2017	2018
		guna dan mendapat HAKI						
		1) Jumlah HAKI/ paten yang dihasilkan	0	0	1	2	2	2
		2) Jumlah teknologi tepat guna hasil penelitian yang dihasilkan	1	2	2	3	7	7
		C) Program peningkatan mutu jumul internal						
		1) Pengelolaan jurnal ilmiah (EMITTER) dan keberlangsungannya	1x terbit	2x terbit	2x terbit	Ter- indeks scopus	Ter- akrediti- tasi B	Ter- akrediti- tasi B
3	Tercapainya peningkatan mutu, jumlah, dan relevansi pengabdian kepada masyarakat	A) Program peningkatan minat pengabdian masyarakat terkait dengan peningkatan mutu dan jumlah pengadain masyarakat						
		1) Jumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat berskala lokal/nasional (judul per tahun)	14	15	16	17	19	22
		2) Jumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat berskala internasional (judul per tahun)	2	2	2	2	2	2
		3) Pendanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menggunakan dana BOPTN berskala Lokal/Nasional (juta rupiah per tahun)	182,51	460	500	600	700	800
		4) Pendanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk dosen berskala internasional (juta rupiah per tahun)	20	30	30	30	30	30
		5) Angka partisipasi dosen dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (persen per tahun)	30	35	38	40	45	50
		B) Program peningkatan hasil keluaran pengabdian kepada masyarakat berbasis <i>end product</i> teknologi tepat guna						
		1) Jumlah <i>end product</i> teknologi tepat guna hasil pengabdian masyarakat	8	8	10	12	12	15
		4	Teciptanya pelaksanaan kegiatan penelitian	A) Program peningkatan tertib administrasi terkait dengan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat				
1) Persentase pelaporan tepat waktu	50			80	100	100	100	100
2) Persentase kelengkapan	80			90	100	100	100	100

No	Sasaran	Indikator	Base Line (2013)	Target Capaian				
				2014	2015	2016	2017	2018
	dan pengabdian kepada masyarakat yang lebih transparan dan akuntabel	pelaporan sampai dengan batas waktu						
		B) Program peningkatan mutu terkait dengan proses kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat						
		1) Seleksi dan penetapan (hari)	10	8	5	5	5	5
		2) Monitoring dan Pelaksanaan (hari)	3	3	3	3	3	3
		3) Pelaporan kegiatan (hari)	14	10	10	10	10	10
		C) Program sosialisasi dan rapor hasil penelitian						
		1) Update informasi terkait kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (hari)	5	2	1	1	1	1
2) Prosentase Rapor hasil penelitian (nilai A, B, C)	A = 25 B = 50 C = 25	A = 75 B = 25	A = 100	A = 100	A = 100	A = 100		
5	Terciptanya peningkatan mutu dan relevansi kegiatan kemahasiswaan yang menunjang kompetensi dan daya serap masyarakat	A) Program beasiswa						
		1) Persentase mahasiswa yang memperoleh beasiswa (%)	32.67	33	34	35	36	37
		B) Program menumbuhkan sikap kepemimpinan, profesionalitas, kepekaan dan kepedulian sosial sebagai insan akademik						
		1) Terlaksananya pembinaan ketrampilan, manajemen, dan kepemimpinan mahasiswa (%)	100	100	100	100	100	100
		2) Terlaksananya pembinaan dan mutu pengembangan budaya organisasi mahasiswa (%)	100	100	100	100	100	100
		3) Terlaksananya pembinaan dan mutu pengembangan wawasan kebangsaan mahasiswa (%)	100	100	100	100	100	100
		4) Terlaksananya pembinaan dan mutu kepekaan dan kepedulian sosial mahasiswa terhadap masalah lingkungan (%)	100	100	100	100	100	100
C) Program pembinaan dan peningkatan prestasi unggul dalam bidang wirausaha								
1) Terlaksananya pembinaan untuk menumbuhkan jiwa dan semangat wirausaha mahasiswa (%)	100	100	100	100	100	100		

No	Sasaran	Indikator	Base Line (2013)	Target Capaian				
				2014	2015	2016	2017	2018
		2) Terlaksananya kegiatan/even untuk menumbuhkan jiwa dan semangat wirausaha (jumlah kegiatan)	2	2	2	3	4	5
		3) Jumlah proposal kegiatan kewirausahaan (PMM) yang didanai oleh DIKTI (judul)	12	15	15	20	20	25
		4) Jumlah modal kegiatan kewirausahaan (PMM) yang disetujui oleh DIKTI (juta rupiah)	191,06	225	250	250	275	300
		5) Jumlah mahasiswa yang mengikuti kompetisi dalam bidang wirausaha mahasiswa	36	45	45	60	60	75
		6) Jumlah prestasi mahasiswa yang mengikuti kompetisi dalam bidang wirausaha mahasiswa	2	2	3	3	4	4
		7) Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan wirausaha (PMM)	51	60	65	65	75	80
		8) Jumlah usaha PMM yang berlanjut	4	6	6	7	7	9
		9) Terbentuknya inkubator wirausaha dan koperasi mahasiswa	0	1	1	1	1	1
		D) Program pembinaan dan peningkatan prestasi unggul dalam bidang kreativitas dan daya nalar						
		1) Jumlah prestasi bidang penalaran yang diraih mahasiswa di level regional	15	15	17	19	22	25
		2) Jumlah prestasi bidang penalaran yang diraih mahasiswa di level nasional	27	27	30	30	32	35
		3) Jumlah prestasi bidang penalaran yang diraih mahasiswa di level internasional	10	10	12	13	14	15
		4) Jumlah Program PKM yang didanai oleh DIKTI (judul)	77	112	120	130	150	200
		5) Jumlah mahasiswa yang lolos dalam PIMNAS	11	25	25	30	30	40
		6) Peningkatan Prestasi &	2	5	8	10	10	12

No	Sasaran	Indikator	Base Line (2013)	Target Capaian				
				2014	2015	2016	2017	2018
		Penghargaan yang diperoleh dalam PIMNAS						
		E) Program pembinaan dan peningkatan prestasi unggul dalam minat dan bakat mahasiswa						
		1) Persentase mahasiswa yang terlibat dalam unit kegiatan minat bakat (UKM) per prodi	25%	35%	40%	45%	50%	60%
		2) Terlaksananya mutu pembinaan unit kegiatan minat bakat (%)	100	100	100	100	100	100
		3) Peningkatan jumlah kegiatan yang diikuti mahasiswa dalam bidang minat dan bakat	30%	50%	60%	65%	70%	75%
		4) Peningkatan jumlah prestasi mahasiswa dalam bidang minat dan bakat	6	10	13	15	18	20
		F) Program peningkatan mutu administrasi kegiatan kemahasiswaan						
		1) Terlaksananya sistem administrasi, dokumentasi, dan kearsipan kegiatan kemahasiswaan yang rapi dan akuntabel (%)	60	100	100	100	100	100
		2) Terlaksananya sistem anggaran & pelaporan keuangan yang akuntabel pada kegiatan kemahasiswaan (%)	60	80	100	100	100	100
		G) Program peningkatan kompetensi						
		1) Persentase mahasiswa yang mengikuti program SKK mahasiswa	0	30	50	70	90	100
		2) Jumlah layanan sertifikasi kompetensi mahasiswa di Unit Pelatihan dan Sertifikasi (jumlah program)	0	1	1	1	1	1
		H) Program asuransi kesehatan						
		1) Peningkatan premi asuransi kesehatan (ribu rupiah)	10	25	25	50	50	50

LAMPIRAN 3:

Indikator Kinerja Pencapaian Sasaran untuk Tujuan 3: *Terciptanya kerjasama di bidang tri dharma perguruan tinggi dengan institusi/instansi lain maupun DU/DI berskala nasional dan internasional*

No	Sasaran	Indikator	Base Line (2013)	Target Capaian				
				2014	2015	2016	2017	2018
1.	Tercapainya peningkatan jejaring kerjasama dalam negeri bidang tri dharma perguruan tinggi	A) Program peningkatan kerjasama dalam negeri bidang tri dharma perguruan tinggi dengan institusi pendidikan						
		1) Jumlah kerjasama bidang pendidikan dan atau pelatihan	74	80	85	90	95	100
		2) Jumlah kerjasama bidang penelitian dengan institusi pendidikan	3	3	4	4	4	5
		3) Jumlah kerjasama bidang pengabdian masyarakat dengan institusi pendidikan	3	3	4	4	4	5
		B) Program peningkatan kerjasama dalam negeri bidang tri dharma perguruan tinggi dengan instansi maupun DU/DI						
		1) Jumlah kerjasama bidang tri dharma perguruan tinggi dengan instansi maupun DU/DI	7	12	12	15	15	18
2.	Tercapainya jumlah jejaring kerjasama luar negeri bidang tri dharma perguruan tinggi	A) Program kerjasama luar negeri bidang tri dharma perguruan tinggi						
		1) Jumlah kerjasama bidang tri dharma perguruan tinggi dengan institusi pendidikan	1	2	2	2	2	2
		2) Jumlah kerjasama bidang tri dharma perguruan tinggi dengan selain institusi pendidikan	-	1	1	1	1	2
3.	Terbentuknya kerjasama inkubator bisnis	A) Program kerjasama dan pengembangan inkubator bisnis						
		1) Jumlah kerjasama bidang inkubator bisnis dengan selain institusi pendidikan (UKM, dll.)	2	2	3	3	4	4
		2) Jumlah mahasiswa yang mengikuti program inkubator (% dari total mahasiswa)	0	0	1	3	4	5
		3) Jumlah wirausahawan yang dihasilkan oleh unit inkubator (% dari yang mengikuti program inkubasi)	0	0	3	3	4	5
4	Inisiasi dan pengembangan	Program pengembangan industri kreatif						
		1) Terwujudnya industri	0	0	2	2	3	4

No	Sasaran	Indikator	Base Line (2013)	Target Capaian				
				2014	2015	2016	2017	2018
	industri kreatif	kreatif dalam kampus (jumlah kegiatan)						
		2) Terwujudnya kerjasama dengan masyarakat	0	0	1	2	2	3

LAMPIRAN 4 :

Indikator Kinerja Pencapaian Sasaran untuk Tujuan 4: Terwujudnya mutu civitas akademika melalui pendidikan karakter profesional dalam proses pendidikan, serta implementasi nilai etika moral akademis dan masyarakat

No	Sasaran	Indikator	Base Line (2013)	Target Capaian				
				2014	2015	2016	2017	2018
1	Terwujudnya pengembangan karakter melalui proses pembelajaran	A) Program tinjau ulang silabus dan SAP yang mengintegrasikan pendidikan karakter						
		1) Tinjau ulang silabus dan SAP untuk penguatan mata kuliah Agama, Pancasila, kewarganegaraan, bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan etika profesionalisme (jumlah program)	0	0	1	1	1	1
2	Terwujudnya pengembangan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa	A) Program pelatihan pendidikan karakter untuk mahasiswa						
		1) Terselenggaranya pelatihan pendidikan karakter untuk BEM dan HIMA (%)	0	0	100	100	100	100
		2) Terselenggaranya pelatihan pendidikan karakter untuk mahasiswa baru (%)	0	0	100	100	100	100
		B) Program penetapan juklak kegiatan kemahasiswaan						
		1) Adanya juklak/pedoman di setiap unit kegiatan kemahasiswaan yang menanamkan nilai-nilai moral dan pendidikan karakter mahasiswa (%)	0	0	20	50	70	100
3	Terwujudnya pengembangan karakter melalui pengembangan budaya mutu perguruan tinggi	A) Program pelatihan pendidikan karakter untuk dosen dan tenaga kependidikan						
		1) Dosen yang mengikuti pelatihan pendidikan karakter (%)	0	100	100	100	100	100
		2) Tenaga kependidikan yang mengikuti pelatihan pendidikan karakter (%)	0	100	100	100	100	100
		B) Program sosialisasi dan internalisasi pengembangan karakter						
		1) Jumlah banner/ poster (per tahun)	0	20	20	20	20	100
		2) Terselenggaranya siraman rohani (per semester sekali, di luar ceramah hari besar)	0	100	100	100	100	100

LAMPIRAN 5:

Indikator Kinerja Pencapaian Sasaran untuk Tujuan 5: *Terciptanya tata kelola yang transparan dan akuntabel, serta meningkatkan pencitraan publik berbasis keunggulan dan kinerja institusi*

No	Sasaran	Indikator	Base Line (2013)	Target Capaian				
				2014	2015	2016	2017	2018
1	Terwujudnya peningkatan mutu dan efektifitas pengelolaan manajemen institusi PENS yang transparan dan akuntabel sesuai dengan standar yang ditetapkan	A) Peningkatan Mutu SDM dalam manajemen						
		1) Jumlah SDM di semua bagian di lingkungan PENS memahami tupoksi dan mengimplementasikan praktik baik manajemen (jumlah kumulatif orang yang mengikuti workshop)	-	100	200	301	361	421
		2) Jumlah SDM yang mengikuti pelatihan manajemen proyek (kumulatif)	0	2	4	5	5	5
		B) Peningkatan dan pengembangan mutu layanan sistem informasi						
		1) <i>Updating</i> dan pengembangan sistem informasi level institusi, program studi, pusat, unit pelaksana teknis, sub-bagian tiap semester (jumlah modul aplikasi kumulatif)	40	50	60	70	80	90
		C) Program pelaksanaan, peningkatan dan pengembangan mutu manajemen						
		1) Pemutakhiran/pengembangan dokumen mutu (jumlah kegiatan per tahun)	2	3	3	3	3	3
		2) Terselenggaranya audit mutu (jumlah kegiatan audit mutu internal/eksternal)	1	2	3	3	3	4
		3) Terselenggaranya audit pengawasan (jumlah kegiatan audit pengawasan internal/eksternal)	2	2	2	2	2	2
		4) Terwujudnya sistem pengawasan dan pelaporan (monitoring dan report system) pada manajemen pendidikan dan manajemen keuangan (dalam jumlah	0	0	2	2	2	2

No	Sasaran	Indikator	Base Line (2013)	Target Capaian				
				2014	2015	2016	2017	2018
		dokumen kumulatif)						
		5) Terselenggaranya tinjauan manajemen (jumlah kegiatan)	0	1	3	3	3	3
		6) Terlaksananya Benchmarking manajemen/penjaminan mutu (kegiatan per tahun)	0	1	2	2	2	2
		D) Program advokasi layanan mahasiswa dan lulusan						
		1) Terlaksananya penyusunan dokumen advokasi PVB/CC (%)	0	30	100	100	100	100
		2) Terlaksananya penyusunan pedoman dan kurikulum CTS dari D1 CC ke D3 (%)	0	0	50	100	100	100
		3) Terlaksananya penyusunan pedoman dan kurikulum CTS dari D1/D2 AK ke D3/D4 (%)	0	0	50	100	100	100
		4) Terselenggaranya promosi/sosialisasi program studi ke industri (jumlah kegiatan)	0	1	1	1	1	1
		5) Terselenggaranya Job Fair (kegiatan per tahun)	0	1	1	1	1	1
		6) Terselenggaranya <i>tracer study</i> (jumlah kegiatan institusi)	1	1	1	1	1	1
2	Tercapainya pencitraan publik berbasis keunggulan dan kinerja insitusi	A) Program peningkatan kinerja institusi						
		1) Sertifikasi /akreditasi institusi terhadap standarisasi penjaminan mutu nasional/internasional	2	2	2	3	3	4
		B) Program penguatan hubungan alumni						
		1) Penguatan alumni (jumlah program kegiatan)	1	1	2	2	2	2
		C) Program penguatan media komunikasi dan kehumasan						
		1) Terwujudnya pengembangan media komunikasi untuk memenuhi kebutuhan internal, masyarakat akademik, dan masyarakat umum (jumlah program per	0	1	1	1	1	1

No	Sasaran	Indikator	Base Line (2013)	Target Capaian				
				2014	2015	2016	2017	2018
		tahun)						
		2) Terwujudnya penguatan fungsi kehumasan (jumlah program per tahun)	0	1	1	1	1	1
		D) Program kegiatan sosial kemasyarakatan						
		1) Jumlah kegiatan sosial kemasyarakatan secara mandiri	1	1	2	3	3	3
		2) Jumlah kegiatan sosial kemasyarakatan dengan DU/DI	1	1	2	3	3	3
		3) Jumlah kegiatan kemasyarakatan dengan institusi luar negeri	1	1	1	2	2	2